

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING*
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA
KELAS V MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ZIKRAUL HUSNA
NIM. 150209110**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING*
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA
KELAS V MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

**ZIKRAUL HUSNA
NIM. 150209110**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIP. 198203042005012004

Pembimbing II,



Mainisa, S.Pd.I., M.Pd

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING*
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA
KELAS V MIN 26 ACEH BESAR**

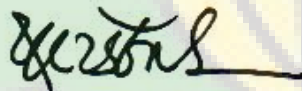
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada hari/tanggal: Jum'at, 3 Januari 2020
7 Jumadal Ula 1441

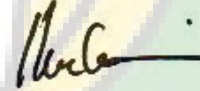
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



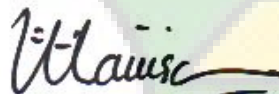
Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIP. 198203042005012004

Sekretaris,



Fanny Fajria, M.Pd

Penguji I,



Mainisa, S.Pd.I., M.Pd

Penguji II,



Putri Rahmi, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. H. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zikraul Husna
NIM : 150209110
Fak/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V MIN 26 Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 3 Januari 2020

Yang menyatakan



Zikraul Husna
NIM.150209110

ABSTRAK

Nama : Zikraul Husna
NIM : 150209110
Fak/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V MIN 26 Aceh Besar.
Pembimbing I : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
Pembimbing II : Mainisa, S.Pd.I., M.Pd
Kata Kunci : Penerapan, Pemahaman Konsep, Model *Mind Mapping*.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru menggunakan model pembelajaran yang belum sesuai dengan yang diharapkan, murid kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh penerapan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa; (2) menganalisis respon siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan desain *Non Equivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar, sampel dalam penelitian ini adalah kelas V_a dan V_b . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini (1) soal tes (2) angket respon siswa. Soal tes pemahaman konsep yang dianalisis dengan aplikasi *SPSS 16* dengan taraf signifikansi 0,05, analisis respon menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemahaman konsep dengan penerapan model *mind mapping* di kelas V MIN 26 Aceh Besar mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 75,58, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 68,00. Hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 2,075$, dengan dk 35 diperoleh $t_{tabel} = 2,030$ Hasil ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar; (2) respon belajar siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 83 termasuk kedalam kategori sangat baik, dan respon belajar siswa kelas kontrol dengan nilai rata-rata 80 termasuk kedalam kategori baik sekali.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT, karena berkat hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V MIN 26 Aceh Besar”.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang diharapkan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Dr. H. Muslim Razali, S.H., M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Pd selaku Ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Ibu Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D. selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Mainisa, S.Pd.I., M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda H. Ghazali Umar B.A dan Ibunda Dra. Hj. Roslaini Ar, yang senantiasa selalu memberikan do'anya kepada saya dan selalu memberi dukungan, tak lupa pula kepada kakanda Hilwatun Naura S.Pd.I., M.Pd, abangda Muhammad Zuhail A.Md, adinda Nurul Azizi yang selalu memberikan dukungan kepada saya agar saya menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Anwar S.Ag selaku kepala sekolah MIN 26 Aceh Besar, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah pimpinannya.

7. Ibu Syaharma, S.Pd.I selaku guru kelas V sekolah MIN 26 Aceh Besar.
8. Semua sahabat-sahabat saya yang di Kota Medan Isma Aulia Roslan, S.E, Ira Purnami Ika Putri, S.Psi, Fatmawati Nuharta Hasyim Purba, Jazira Reskika,S. Ked, Nada Aliyah Mufida, Tri Nanda Shabrina, Ni'imma Hiya Sa'idah, S.E, Dedek Purnama Wasih, next my little family Sopia Maulida, S.Pd, Dewi Nola Nasution, S.Si, Novilawati, S,Pd, Aliva Humairah br Ginting, S.Pd, Rizka Muliani Putri, tak lupa pula Ladies Sarjana Dibrina Raseuki Ginting, S.Pd, Mona Radshan Zana, Putri Nur Alifah, S.Pd, Refina Auliyanti Hadri, Desi Ratna Juwita, S.Pd, Nafizaturrahmi, S.Pd, dan Soga Billiyan Jaya, S.Pd, Harisnan, Siharmin, S.Pd, dan teman satu perjuangan saya Mira Utamy, S.Pd, dan Titi Hidayati, S.Pd, dan seluruh kerabat PGMI 2015 khususnya unit 4. Kepada Zuhra Amalia, S.Pd, Ola Yolanda, S.Pd, Ahadiannisa yang selalu menyemangati saya, tak lupa pula terimakasih saya kepada seluruh pengajar SD Islam Qurani Banda Aceh.
9. Siswa dan siswi MIN 26 Aceh Besar yang telah menerima penulis sebagai guru studi kelas V MIN 26 Aceh Besar sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik.

Walaupun demikian, penulis menyadari masih banyak terdapat kejanggalan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua pada masa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah jugalah kita menyerahkan diri semoga rahmat dan kasih sayang Nya selalu dilimpahkan kepada kita semua. AAMIIN.

Banda Aceh, 1 Januari 2020
Penulis,

Zikraul Husna

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional/ Penjelasan Istilah	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	8
1. Definisi Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	8
2. Manfaat Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	10
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	12
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	15
B. Pemahaman Konsep	17
1. Pengertian Pemahaman Konsep	17
2. Indikator Pemahaman Konsep	18
C. Materi Pembelajaran	20

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel Penelitian	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Pengujian Hipotesis.....	34

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
B. Analisis Data Pemahaman Konsep Siswa.....	38
C. Analisis Angket Respon Siswa	47
D. Pembahasan/ Diskusi Penelitian	50
1. Pemahaman Konsep Siswa.....	50
2. Angket Respon Siswa.....	53

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

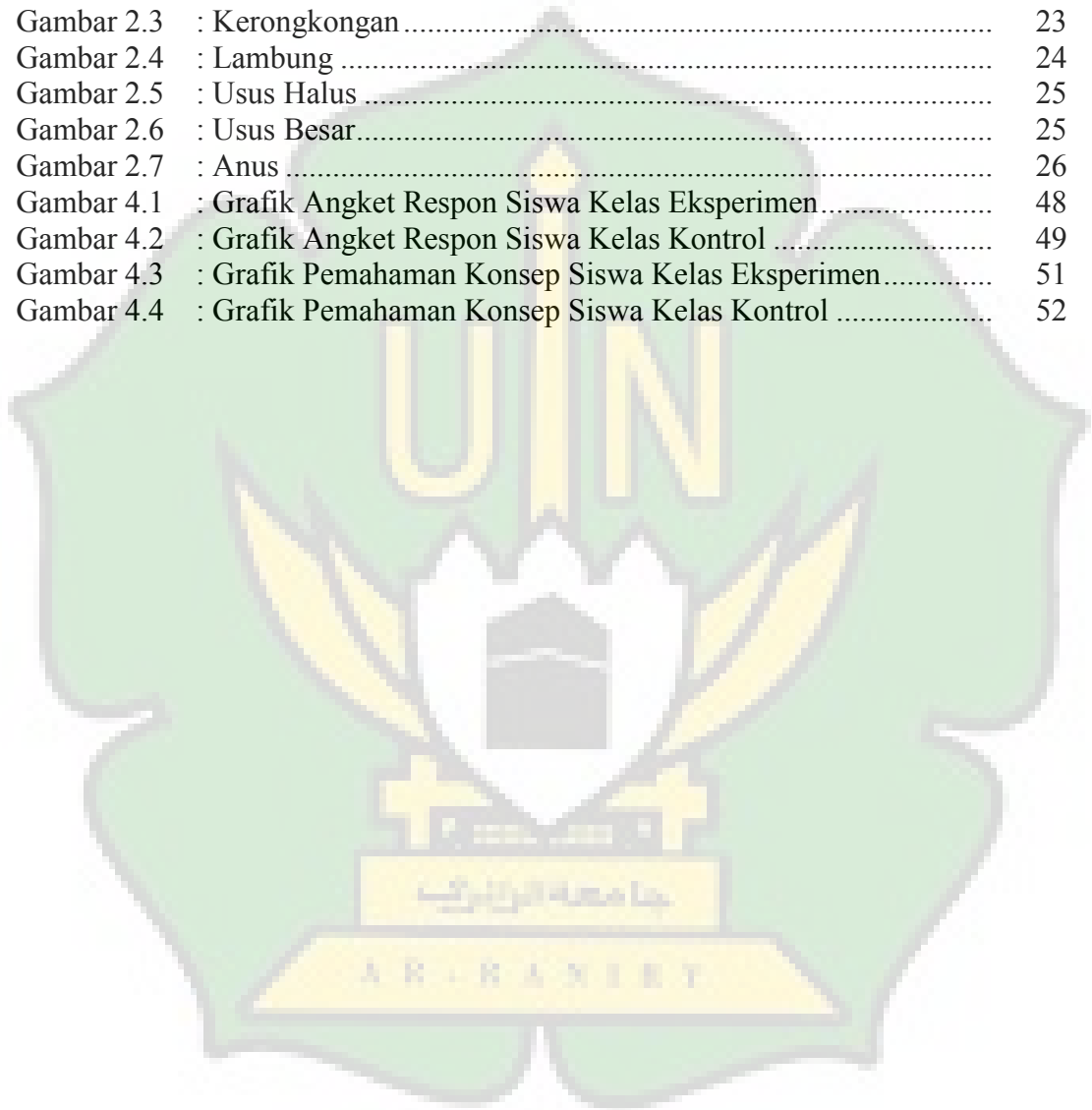
RIWAYAT HIDUP	116
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	: Manfaat Model <i>Mind Mapping</i> Menurut Ratna Tanjung	10
Tabel 2.2	: Manfaat Model <i>Mind Mapping</i> Menurut Sutanto Windura.....	11
Tabel 2.3	: Manfaat Model <i>Mind Mapping</i> Menurut Buzan.....	12
Tabel 2.4	: Langkah-langkah Model <i>Mind Mapping</i> Menurut Toni Buzan.....	12
Tabel 2.5	: Langkah-langkah Model <i>Mind Mapping</i> Menurut Tukiran Tunirja.....	13
Tabel 2.6	: Langkah-langkah Model <i>Mind Mapping</i> Menurut Hamzah dan Nurdin.....	14
Tabel 2.7	: Langkah-langkah Model <i>Mind Mapping</i> Menurut Teti Agustin	14
Tabel 2.8	: Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Mind Mapping</i> menurut M. Ibrahim	16
Tabel 2.9	: Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Mind Mapping</i> menurut web	16
Tabel 2.10	: Indikator Pemahaman Konsep menurut Benyamin S.Bloom	19
Tabel 2.11	: Indikator Pemahaman Konsep menurut Kenneth D Moore.....	20
Tabel 3.1	: Desain Non equefalen.....	28
Tabel 3.2	: Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Lembar Angket Respon Siswa.....	32
Tabel 3.4	: Kriteria Angket Respon Siswa.....	36
Tabel 3.5	: Bobot Penilaian Skala Likert	36
Tabel 4.1	: Nilai Pretes Postes Eksperimen	39
Tabel 4.2	: Nilai Pretes Postes Kontrol	40
Tabel 4.3	: Tabel Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.4	: Hasil Uji Homogenitas.....	43
Tabel 4.5	: Hasil Uji Paired Sample Statistik.....	45
Tabel 4.6	: Hasil Uji Independen Sample tes.....	45
Tabel 4.7	: Persentase Data Angket Respon Siswa Kelas Eksperimen	47
Tabel 4.8	: Persentase Data Angket Respon Siswa Kelas Kontrol	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Organ Pencernaan Pada Manusia.....	21
Gambar 2.2 : Mulut.....	22
Gambar 2.3 : Kerongkongan.....	23
Gambar 2.4 : Lambung.....	24
Gambar 2.5 : Usus Halus.....	25
Gambar 2.6 : Usus Besar.....	25
Gambar 2.7 : Anus.....	26
Gambar 4.1 : Grafik Angket Respon Siswa Kelas Eksperimen.....	48
Gambar 4.2 : Grafik Angket Respon Siswa Kelas Kontrol.....	49
Gambar 4.3 : Grafik Pemahaman Konsep Siswa Kelas Eksperimen.....	51
Gambar 4.4 : Grafik Pemahaman Konsep Siswa Kelas Kontrol.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.....	62
Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian	63
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	64
Lampiran 4 : Lembar Validitas Soal	65
Lampiran 5 : Soal Pretest	66
Lampiran 6 : Kunci Jawaban Soal <i>Pre-Test</i>	67
Lampiran 7 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	68
Lampiran 8 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelas Eksperimen.....	75
Lampiran 9 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	78
Lampiran 10 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelas Kontrol	84
Lampiran 11 : Soal <i>Post-Test</i>	87
Lampiran 12 : Kunci Jawaban Soal <i>Post-Test</i>	90
Lampiran 13 : Lembar Angket Respon Siswa	91
Lampiran 14 : Materi Pembelajaran.....	92
Lampiran 15 : Kisi-Kisi Soal	99
Lampiran 16 : Analisis Angket Kelas Eksperimen.....	103
Lampiran 17 : Analisis Angket Kelas Kontrol.....	108
Lampiran 18 : Tabel Uji-t	113
Lampiran 19 : Foto Selama Pembelajaran Kelas Eksperimen	114
Lampiran 20 : Foto Selama Pembelajaran Kelas Kontrol.....	115
Lampiran 21 : Daftar Riwayat Hidup.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di MI seharusnya menggunakan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna pada murid. Proses pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam menggali informasi, menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.¹ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan kompetensi dasar dan indikator dalam beberapa mata pelajaran menjadi satu tema sehingga pembelajaran menjadi aktif, akan berpusat pada siswa dan menjadi pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada peserta didik MIN 26 Aceh Besar, diperoleh informasi bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran, tetapi model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan yang diharapkan, selama proses pembelajaran peserta didik kurang aktif dan selalu berpusat pada guru, guru hanya menggunakan buku dan tidak

¹ Vina Iasha, *Peningkatan Proses tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintific di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1, 2018. Diakses pada tanggal 8 Januari 2019 dari situs: <http://www.researchgate.net>.

menggunakan media sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Maka peneliti memberikan solusi agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran, guru dalam proses belajar mengajar harus memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan menerapkan model pembelajaran akan sangat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPA.² Dengan observasi yang dilakukan di lapangan diduga hal ini terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran, apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada pemahaman konsep peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya solusi yaitu dengan menerapkan model *mind mapping*.

Mind mapping adalah alat yang membantu anda berpikir dan belajar. *Mind mapping* berbentuk Visual alias gambar, sehingga mudah untuk dilihat, dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan dan didiskusikan bersama, dan sebagainya.³ Berdasarkan teori, *mind mapping* adalah alat bantu berupa gambar maupun tulisan untuk mempermudah dalam mengingat dan memahami pelajaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk berfikir

² R. Ibrahim, Nana S Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 15

³ Sutanto Windura, *1st MIND MAP*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2013) h. 16

dan belajar, model tersebut berbentuk gambar berisikan tulisan sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Aktivitas peserta didik dalam model *mind mapping* diantaranya adalah peserta didik mampu merancang sendiri pengetahuan mereka dalam bentuk *mind mapping*, peserta didik mengembangkan kreativitas mereka dalam *mind mapping* baik dalam segi tulisan, gambar, warna, dan cara mereka mengaitkan bab dan sub bab materi. Di dalam model ini peserta didik akan saling bekerja sama dalam pembuatan *mind mapping* dengan teman sekelompoknya, dan mereka mengeluarkan ide-ide yang bagus yang nantinya akan di buat dalam bentuk *mind mapping*.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan berkenaan dengan model *mind mapping*, di antaranya oleh Nurul Ramzani menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *mind mapping* itu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.⁴ Selanjutnya hasil penelitian Nura Azkia mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukukan dengan menerapkan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.⁵ Selanjutnya hasil penelitian Anastasya Marlina mengatakan bahwa pembelajaran

⁴ Nurul Ramzani, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di MTsN Sabang*, (Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018).

⁵ Nura Azkia, *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas iv Min 5 Banda Aceh*. (Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018)

yang dilakukan dengan menerapkan model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁶

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang pemahaman konsep siswa secara bersamaan. Peneliti terdahulu lebih menerapkan penelitian tentang model *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis perlu membuat penelitian untuk mengetahui keadaan lebih lanjut tentang **“Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V MIN 26 Aceh Besar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah respon belajar siswa melalui penerapan model *mind mapping* di kelas V MIN 26 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar.

⁶ Anastysa Marlina, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur*. (Undergraduate thesis, UNIMED 2018).

2. Untuk mengetahui respon belajar siswa melalui penerapan model *mind mapping* di kelas V MIN 26 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.
 - b. Dapat menambah pengetahuan para pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan argumen kepada pihak pengelolaan sekolah, sebagai bentuk kreatifitas dan inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang sudah ada.
 - b. Bagi guru, melalui penelitian ini dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, dapat merancang serta menerapkan model di dalam pembelajaran dengan baik dan benar.
 - c. Bagi peserta didik, melalui penelitian ini dengan menggunakan model *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa.
 - d. Bagi penulis, untuk menambah khasana ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan informasi tentang penggunaan model *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: $\mu_2 = \mu_1$: Terdapat pengaruh penerapan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar.

Ha: $\mu_2 \neq \mu_1$: Tidak terdapat pengaruh penerapan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar.

F. Definisi Operasional

1. Model *Mind Mapping*

Menurut Toni Buzan dalam bukunya “Buku pintar *mind mapping*” sebagaimana yang dinukilkan oleh maratus solihah *mind mapping* adalah sebuah kreativitas dan teknik untuk meningkatkan produktivitas dan dapat meningkatkan pembelajaran dan efisiensi individu dan organisasi. Ini adalah sebuah sistem revolusioner untuk menangkap ide-ide dan wawasan horizontal di atas kertas. Hal ini dapat digunakan dalam hampir setiap kegiatan di mana pikiran, perencanaan, ingatan atau kreativitas yang terlibat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 99

mind mapping sebuah kreativitas yang dapat meningkatkan pembelajaran secara efisiensi, selain itu dapat menangkap ide-ide yang telah kita keluarkan ketika pembelajaran.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan orang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.⁸ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami sesuatu setelah dipelajari.

3. Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman, pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.⁹ pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹⁰ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa tema dan akan memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.50

⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajaGrasindo Persada, 2011), h. 254

¹¹Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 94

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Definisi Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* menurut Buzan *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Bila dilihat dari faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran maka model pembelajaran *mind mapping* cocok digunakan. Dengan model pembelajaran *mind mapping* akan membantu peserta didik belajar menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang didapatkan, dan mengelompokkannya dengan cara alami, memberi akses yang mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) kepada apa pun yang peserta didik inginkan.¹

Mind mapping dapat dianggap sebagai model alternatif untuk tematik ini disebabkan pembelajaran tematik melibatkan konsep yang cukup banyak untuk dipelajari peserta didik, dengan model pembelajaran *mind mapping* peserta didik dapat mempelajari banyak informasi dalam waktu yang lebih mudah dan singkat.

¹ Hani Wardah Latipah, Adman, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1 No.2 hal. 125-137 Januari 2018. Diakses 9 Januari 2019, h. 128 dari situs: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>

Dengan model pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik menurut pendapat Alberg yang mengungkapkan bahwa pemetaan pikiran yang berupa konsep-konsep dapat bermanfaat secara sukses dalam dunia pendidikan. Pemetaan tersebut bermanfaat untuk mengungkapkan konsep-konsep pikiran secara eksternal, eksplisit, tersembunyi, struktur konseptual, dan proporsional implisit. Hal ini akan mendorong seseorang untuk memahami, belajar, berpikir, dan bertindak.²

Menurut Sutanto Windura *mind mapping* adalah sistem belajar dan berfikir menggunakan kedua belah otak, menggunakan otak sesuai dengan kerja alaminya, mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak pengguna yang masih tersembunyi, mencerminkan apa yang terjadi secara internal di dalam otak kita saat belajar dan berfikir, dan mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak anda saat belajar dan berfikir.³

Menurut Martin pemetaan konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran yang bermakna di dalam kelas, *mind mapping* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Dengan *mind mapping* diharapkan peserta didik lebih aktif, lebih kritis dalam

² Muh Mawahibul Anwar dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Antroposper Siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2013/2013*, Jurnal GeoEco Vol. 1, No. 1 Januari 2015 diakses pada tanggal 07 Februari 2019, h. 4

³ Sutanto Windura, *1st Mind Mapping: Teknik Berpikir & Belajar Sesuai Cara Kerja Alamiah Otak*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013) h. 12

menyelesaikan masalah dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* adalah suatu model yang menggunakan sistem belajar berfikir menggunakan kedua belah otak, dan model *mind mapping* ini adalah cara kreatif, dan efektif dan juga akan membantu peserta didik mengeluarkan ide-ide yang akan digabungkan menjadi satu dengan cara menyusun, *mind mapping* juga penting untuk membantu peserta didik menghasilkan pembelajaran yang bermakna, model *mind mapping* juga akan membuat peserta didik aktivitas peserta didik lebih baik dan peserta didik akan terlihat lebih kreatif ketika mereka menguarakan ide-ide kreatif mereka di dalam bentuk gambar.

2. Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Manfaat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* menurut Ratna Tanjung⁵ yaitu:

Tabel 2.1 Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Manfaat Model <i>Mind Mapping</i> Bagi Guru	Manfaat Model <i>Mind Mapping</i> Bagi Peserta didik
1) Membantu guru memahami macam-macam konsep yang terdapat dalam topik yang akan diajarkan dan memperoleh wawasan baru;	1) Membantu dalam mempelajari konsep pokok dan proposisi, serta membantu dalam menghubungkan atau mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan yang

⁴ Dian Puspitasari, Zainuddin, dan Mustika Wati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA*, Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika Vol 3 no.2 Juni 2015 diakses pada tanggal 11 Januari 2019, h. 104 dari situs: <https://www.researchgate.net/publication/326064387>

⁵Ratna Tanjung, *Kegunaan Peta Konsep dalam Pembelajaran IPA di SMU*, Jurnal Khazanah Pembelajaran IPA diakses pada tanggal 11 Januari 2019, h. 32-35 dari situs: <https://repository.ar-raniry.ac.id/220/1/Erna%20Mauliza.pdf>

Manfaat Model <i>Mind Mapping</i> Bagi Guru	Manfaat Model <i>Mind Mapping</i> Bagi Peserta didik
2) Membantu dalam menghindari miskonsepsi oleh peserta didik; 3) Mengidentifikasi konsep-konsep sebelum membuat <i>mind mapping</i> ; 4) guru dapat menentukan topik sains secara jelas, sehingga dapat membantu untuk menentukan topik yang akan dipelajari; 5) Membantu untuk mengorganisasikan urutan belajar mengajar.	sedang dipelajarinya; 2) Membantu mempelajari cara belajar menyusun <i>mind mapping</i> ; 3) Membantu untuk memperoleh wawasan baru; 4) Membantu peserta didik untuk menghindari miskonsepsi; 5) Secara tidak langsung mengajak peserta didik belajar secara kooperatif.

Manfaat model pembelajaran *mind mapping* menurut Sutanto Windura⁶ adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Manfaat Model <i>Mind Mapping</i> Untuk Kepentingan Mengajar	Manfaat Model <i>Mind Mapping</i> Bagi Peserta didik dalam Belajar
1) Merancang kurikulum pengajar yang komprehensif; 2) Menyatukan materi pengajaran dari berbagai sumber; 3) Meringkas materi pengajaran; 4) Mengembangkan ide materi mengajar; 5) Mempersiapkan presentasi mengajar; 6) Presentasi mengajar; 7) Manajemen waktu dalam mengajar; 8) Membuat catatan mengajar di papan tulis; 9) Merancang soal-soal ujian; 10) Evaluasi kualitas mengajar; 11) Evaluasi hasil ujian; 12) Pengugasan peserta didik; 13) Penelitian.	1) Mencatat; 2) Meringkas; 3) Mengarang; 4) Berpikir analisis; 5) Berpikir kreatif; 6) Merencanakan (jadwal, waktu, kegiatan, dll); 7) Mengurai artikel bacaan (Misal: <i>reading comprehension</i> bahasa inggris); 8) Mengurai soal cerita matematika atau sains.

⁶ Sutanto Windura, *1st Mind Mapping: Teknik Berpikir & Belajar Sesuai Cara Kerja Alamiah Otak*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013) h. 34

Manfaat model pembelajaran *mind mapping* menurut Buzan⁷ adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Manfaat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

NO.	Manfaat <i>Mind Mapping</i>
1.	Mudah mengingat sesuatu.
2.	Mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah.
3.	Meningkatkan motivasi dan konsentrasi.
4.	Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari model pembelajaran *mind mapping* adalah membantu guru memahami konsep yang akan diajarkan pada peserta didik, membantu guru mengembangkan ide materi mengajar, merancang soal-soal ujian, membantu dalam menghindari miskonsepsi oleh peserta didik, membantu peserta didik untuk mendapat wawasan yang luas, mengarang, meringkas, berfikir kritis, dan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* ada beberapa langkah menurut Toni Buzan, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

NO.	LANGKAH-LANGKAH
1.	Tentukan tema dan topik dari mind map, tulis topik tersebut pada bagian tengah kertas kosong yang diletakkan sebaiknya mendatar (<i>landscape</i>).
2.	Gunakan pola gambar untuk topik utama yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan.
3.	Gunakan berbagai warna, warna membuat peta pikiran (<i>mind mapping</i>)

⁷ Natriani Syam dan Ramlah, *Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 54 Kota Pare-Pare*, Jurnal Publikasi Pendidikan (Vol 5 No. 3 Setember 2015) diakses 6 Februari 2019, h 185.

NO.	LANGKAH-LANGKAH
	lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
4.	Cari topik-topik cabang yang berhubungan dengan topik utama, tuliskan pula dengan satu kata kunci untuk tiap-tiap topik cabang.
5.	Gunakan gambar atau kode-kode sederhana untuk tiap topik cabang.
6.	Cari hubungan antara topik cabang dengan topik utama, gambar hubungan dengan membuat garis lengkung yang menghubungkan antara topik cabang dengan topik utama menggunakan pensil warna.
7.	Sisakan ruang kosong kertas pada kertas untuk penambahan tema/gagasan/topik yang tiba-tiba muncul. ⁸

Langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* selanjutnya yang dijelaskan oleh Tukiran Tanirja, dengan beberapa paparannya adalah seperti tabel di bawah ini:⁹

Tabel 2.5 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

NO.	LANGKAH-LANGKAH
1.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2.	Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
3.	Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4.	Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5.	Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6.	Dari data-data di papan peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

⁸ Toni Buzan, Buku pintas mind map. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), h. 15

⁹ Tukiran Taniredja dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Cet. IV (Bandung: ALFABETA. 2013), h. 105

Langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* selanjutnya adalah yang dijelaskan oleh Hamzah dan Nurdin, dengan beberapa paparannya seperti di dalam tabel di bawah ini: ¹⁰

Tabel 2.6 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

NO.	LANGKAH-LANGKAH
1.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2.	Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggung oleh siswa atau sebaliknya, yang permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban.
3.	Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4.	Tiap kelompok menginventaris/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5.	Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6.	Dari data-data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan dan guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan guru.

Langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* yang dijelaskan oleh Teti Agustin, adalah sebagai berikut: ¹¹

Tabel 2.7 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

NO	KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH
1	Persiapan	a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. b. Guru menyampaikan materi pelajaran c. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
2	Pelaksanaan	a. Tiap kelompok mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan b. Setiap kelompok menyajikan kembali materi yang telah disampaikan guru dalam bentuk peta konsep (<i>mind mapping</i>) berupa bagan atau diagram
3	Penutup	a. Perwakilan beberapa kelompok mempresentasikan <i>mind mapping</i> yang telah dibuat.

¹⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta:2015), h. 84

¹¹ Teti Agustin, *Penerapan Kooperatif (Cooperatif Learning) Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN002 Sekip Hulu Rengat*, (Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 2 Nomor 5 Tahun 2018, h. 1360, diakses pada 10 Februari 2019, dari situs: ISSN:2614-3097

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas mengenai langkah-langkah model *mind mapping* maka peneliti tertarik untuk menerapkan langkah-langkah pembelajaran oleh Teti Agustin dikarenakan langkah-langkah yang dipaparkan oleh beliau sangat baik dan mudah diterapkan kepada peserta didik MI. Adapun langkah-langkah tersebut ialah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyampaikan materi pelajaran.
3. Membentuk kelompok.
4. Tiap kelompok mencatat point penting dari materi yang disampaikan.
5. Tiap kelompok menyajikan kembali materi tersebut dalam bentuk *mind mapping*.
6. Perwakilan tiap kelompok mempresentasikan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Mind Mapping*

Kelebihan dan kekurangan model *mind mapping* menurut Muhammad Ibrahim¹² sebagai berikut:

¹² Muhammad Ibrahim, *Terampil Mendengarkan: Rahasia Anda disukai siapa saja*. (Jakarta: Zaman, 2011), h. 45

Tabel 2.8 Kelebihan dan kekurangan Model *Mind Mapping*

Kelebihan	Kekurangan
a. Cepat ke poin yang dituju b. Mudah dilihat dan dirujuk kembali c. Cocok untuk pembicaraan yang tak runut dan panjang	a. Boros kertas b. Terkadang sulit mengingat poin-poin sekunder c. Tidak cocok untuk obrolan singkat.

Kelebihan dan kekurangan model *mind mapping* diantaranya:¹³

Tabel 2.9 Kelebihan dan kekurangan Model *Mind Mapping*

Kelebihan	Kekurangan
a. Lebih mudah melihat gambaran keseluruhan b. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membnadinkan dan membuat hubungan. c. Mudah menambahkan informasi terbaru. d. Pengkajian ulang dapat dilakukan lebih cepat. e. Setiap peta memiliki sifat yang unik.	a. Waktu terbuang untuk mencari kata kunci pengingat, karena kata kunci pengingat terpisah oleh jarak b. Waktu terbuang untuk menulis kata-kata yang tidak berhubungan dengan ingatan. c. Waktu terbuang untuk membaca kembali kata-kata yang tidak penting.

Dari uraian diatas tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *mind mapping* tersebut akan lebih mudah menambah informasi terbaru oleh peserta didik, dan untuk menghindari banyak kekurangannya maka guru harus bisa mengatur waktu dengan sebaik mungkin dan menghindari pemborosan kertas.

¹³ <https://www.pelajaran.id/2018/11/pengertian- mind- mapping- manfaat- jenis-cara- membuat-kelebihan-dan-kekurangan-mind-mapping-lengkap.html>. diakses pada tanggal 15 Februari 2019

B. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman berasal dari kata “Paham” dalam kamus bahasa Indonesia diartikan menjadi pengetahuan yang banyak, sedangkan pemahaman adalah proses perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁴ Pada hakikatnya, pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti mengerti, proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Konsep ialah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Jadi, pemahaman konsep merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang sehingga orang lain tersebut benar-benar mengerti apa yang disampaikan. Bagi peserta didik sekolah dasar, pemahaman konsep ini sangatlah bermanfaat karena ketika ilmu dasar dapat dipahami kepada mereka, maka ketika melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP atau SMA, peserta didik sudah memiliki bekal atau ilmu yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pemahaman konsep setiap pembelajaran diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar peserta didik memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah. Penguasaan konsep merupakan tingkatan hasil belajar peserta didik sehingga dapat mendefinisikan atau menjelaskan sebagian atau

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2008), h. 998

mendefinisikan bahan pembelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Dengan kemampuan peserta didik menjelaskan atau mendefinisikan, maka peserta didik tersebut telah memahami konsep atau prinsip dari suatu pelajaran meskipun penjelasan yang diberikan mempunyai susunan kalimat yang tidak sama dengan konsep yang diberikan tetapi maksudnya sama.¹⁵

Ada 6 ciri dari belajar pemahaman yaitu (1) pemahaman yang mempengaruhi kemampuan dasar, (2) pemahaman yang dipengaruhi pengalaman belajar yang lalu, (3) pemahaman tergantung kepada pengaturan situasi, (4) pemahaman didahului oleh usaha coba-coba, (5) belajar dengan pemahaman dapat diulang, (6) pemahaman dapat diaplikasikan bagi situasi lain.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep ialah pemahaman konsep ini sangat penting bagi siswa karena akan lebih memudahkan untuk siswa dan pada pemahaman konsep ini ditekankan pada penguasaan konsep agar peserta didik memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah.

2. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom adalah sebagai berikut:

¹⁵ Mukramah, *Penerapan Metode Mind Mapping dalam Memahami Konsep Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII MTsN Meureudu tahun pelajaran 2013/2014*, h.18

¹⁶ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:Rinneka cipta, 2003), h. 21

- a. Penerjemahan (*Translation*), yaitu menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya lambang ke arti. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi, dan menjelaskan kembali.
- b. Penafsiran (*interpretation*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan.
- c. Ekstrapolasi (*Exstrapolation*), yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja operasional untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan dan mengisi.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.10 Indikator Pemahaman Konsep

NO.	Ranah	Indikator
1	Penerjemahan <i>(Translation)</i>	Menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi, menjelaskan kembali.
2	Penafsiran <i>(Interpretation)</i>	Menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, menggambarkan.
3	Ekstrapolasi <i>(Extrapolation)</i>	Memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi. ¹⁷

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012). H. 24-25.

Indikator Pemahaman konsep menurut Kenneth D Moore. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain adalah:

Tabel 2.11 Indikator Pemahaman Konsep

NO.	INDIKATOR
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep
2.	Mengklarifikasi objek menurut tertentu sesuai dengan konsepnya
3.	Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep
4.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
5.	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep
6.	Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
7.	Mengamplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. ¹⁸

Berdasarkan penjelasan indikator-indikator menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah suatu kegiatan siswa dalam memahami konsep. Berdasarkan indikator yang telah disebutkan, peneliti memilih indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom diterapkan di sekolah dan mudah dipahami yaitu dengan indikator penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.

C. Materi Pembelajaran

Tema makanan sehat diajarkan pada semester satu (ganjil) kelas V MI/SD. Tema ini terdiri dari beberapa subtema yaitu, (1) Bagaimana tubuh mengolah makanan,(2) pentingnya makanan sehat, (3) Pentingnya menjaga asupan makanan sehat, (4) karyaku prestasiku. Pada penelitian ini, peneliti memilih tema 3 makanan

¹⁸ Sri Wardhani, *Paket Fasilitas Pemberdayaan KKG/MGMP Matematika Analisis SI dan SKI. Mata pelajaran matematika SMP/MTs Untuk Optimalisasi Pencapaian Tujuan.* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), h. 9

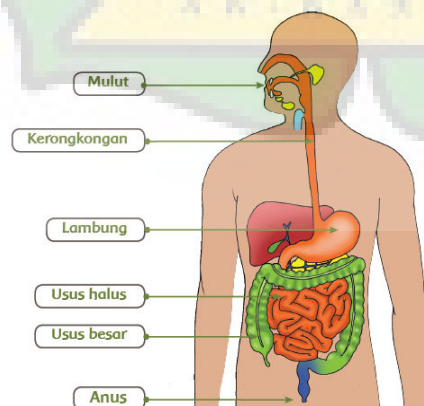
sehat sebtema 1 (bagaimana tubuh menolah makanan) pada pembelajaran ke-5 materi organ pencernaan manusia.

Kompetensi dasar yang diambil dalam penelitian ini yaitu, 3.3 menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia, berdasarkan KD tersebut peneliti merumuskan indikator pencapaian kompetensi diantaranya, (1) menyebutkan organ pencernaan dan fungsinya pada manusia, (2) membedakan setiap fungsi organ tubuh manusia.

1. Pengertian alat-alat pencernaan

Alat-alat pencernaan yaitu organ tubuh yang mempunyai fungsi dalam proses pencernaan tersebut terdiri dari saluran pencernaan dan juga kelenjar pencernaan yang dapat menghasilkan enzim-enzim pencernaan. Alat-alat pencernaan tersebut terdiri dari sluran pencernaan dan juga kelenjar pencernaan yang dapat menghasilkan enzim-enzim pencernaan.

2. Sistem Organ Pencernaan pada manusia.



Gambar 2.1 Organ Pencernaan Manusia
Sumber: Buku Guru Kelas V Refisi 2017

a. Mulut



Gambar 2.2 Mulut

Sumber: Buku Guru Kelas V Refisi 2017

Mulut adalah organ pencernaan yang pertama bertugas dalam proses pencernaan makanan. Fungsi utama mulut adalah untuk menghancurkan makanan sehingga ukurannya cukup lebih kecil untuk dapat ditelan ke dalam perut. Proses pencernaan dimulai sejak makanan masuk ke dalam mulut. Di dalam mulut terdapat alat-alat yang membantu dalam proses pencernaan. Bagian alat-alat pencernaan di mulut adalah gigi, lidah, dan kelenjar ludah (air liur).

Di dalam rongga mulut terjadi proses pencernaan makanan secara mekanik dan kimiawi. Berikut organ-organ mulut dan fungsinya, yaitu sebagai berikut.

1). Lidah

Lidah pada sistem pencernaan berfungsi untuk membantu mengunyah dan menelan makanan menuju ke kerongkongan, mengatur posisi makanan agar dapat dikunyah oleh gigi dan membantu dalam menelan makanan. Lidah tersusun atas otot lurik yang permukaannya dilapisi epitelum dengan banyak mengandung kelenjar lendir (makosa).

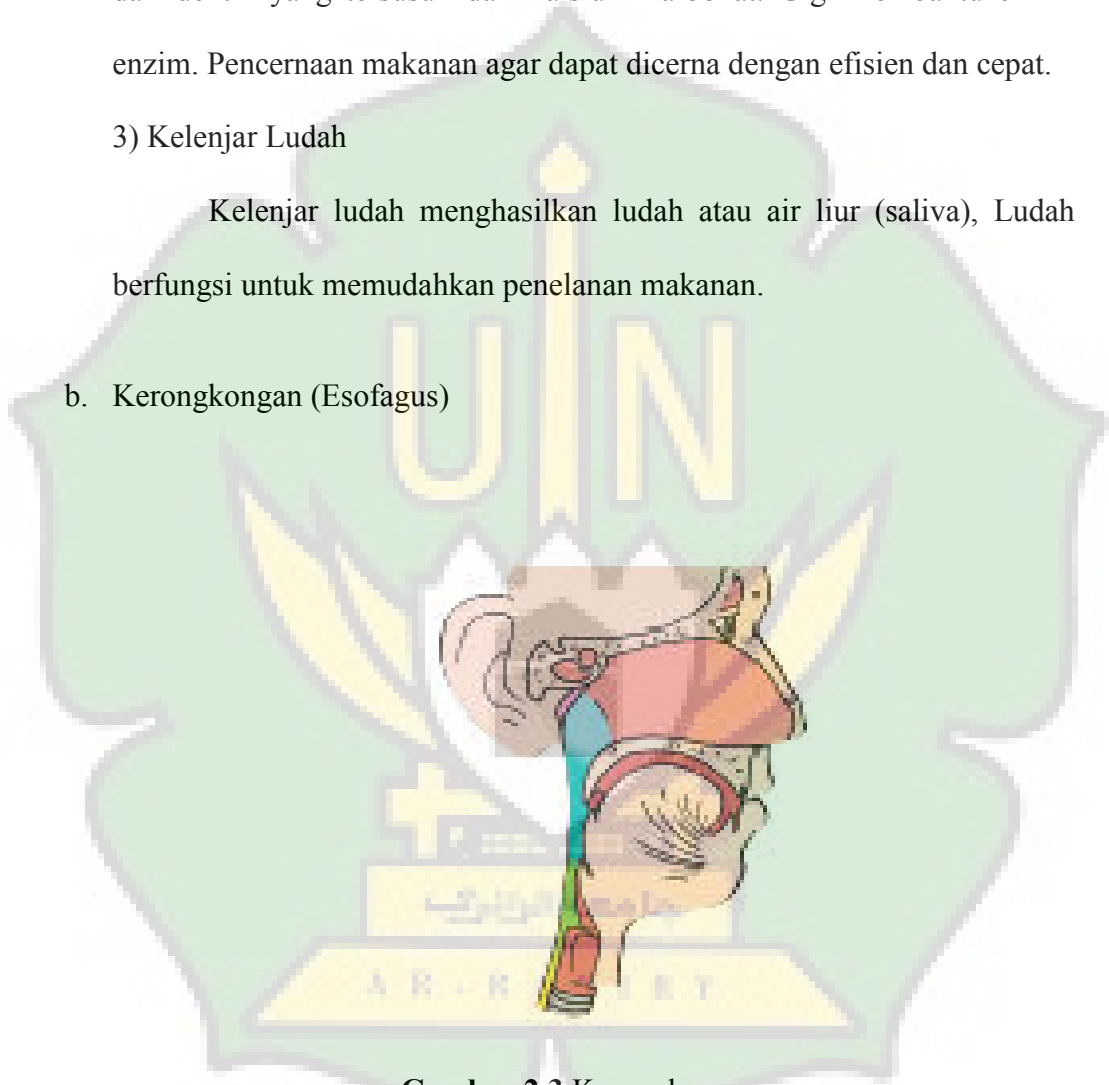
2) Gigi

Gigi berfungsi untuk menghaluskan makanan, maka gigi dan lidah berfungsi sebagai pencernaan mekanik dalam mulut. Tulang gigi terbuat dari dentin yang tersusun dari kalsium karbonat. Gigi membantu enzim enzim. Pencernaan makanan agar dapat dicerna dengan efisien dan cepat.

3) Kelenjar Ludah

Kelenjar ludah menghasilkan ludah atau air liur (saliva), Ludah berfungsi untuk memudahkan penelanan makanan.

b. Kerongkongan (Esofagus)



Gambar 2.3 Kerongkongan
Sumber: Buku Guru Kelas V Refisi 2017

Fungsi kerongkongan adalah sebagai saluran untuk memindahkan makanan dari mulut ke lambung. Kerongkongan dapat melakukan peristaltik, yaitu gerakan meremas-meremas untuk mendorong makanan sedikit demi

sedikit ke dalam lambung. Makanan ada di dalam kerongkongan yang hanya sekitar enam detik. Bagian pangkal pada kerongkongan yang disebut dengan faring berotot lurik. Otot lurik pada kerongkongan yang bekerja secara sadar menurut kehendak kita dalam proses menelan.

c. Lambung

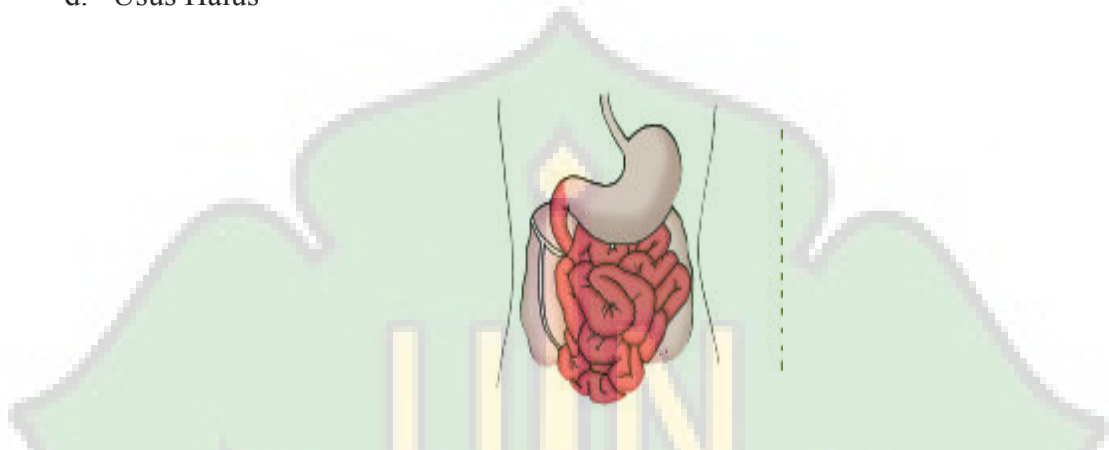


Gambar 2.4 Lambung
Sumber: Buku Guru Kelas V Refisi 2017

Fungsi lambung adalah sebagai penghasil pepsinogen. Pepsinogen adalah bentuk yang belum aktif dari pepsin. Enzim pepsin ini berfungsi dalam mengubah molekul protein menjadi potongan-potongan protein (pepton). Dinding pada lambung menghasilkan asam klorida (HCl) yang berfungsi untuk membunuh mikroorganisme dalam makanan, menciptakan suasana asam dalam lambung, dan mengaktifkan pepsinogen menjadi pepsin. Permukaan pada lambung mengeluarkan lendir yang memiliki fungsi untuk melindungi dinding lambung dari pepsin. Pada bayi, lambungnya menghasilkan dua enzim, yaitu renin, yang memiliki fungsi untuk

menggumpalkan protein susu dan kasein atas bantuan kalsium dan lipase guna dalam memecah lemak dalam susu.

d. Usus Halus



Gambar 2.5 Usus Halus
Sumber: Buku Guru Kelas V Refisi 2017

Usus halus terbagi atas 3 bagian yaitu usus dua belas jari (duodenum), usus kosong (jejunum), dan usus penyerapan (ileum). Pada usus dua belas jari bermuara saluran getah pankreas dan saluran empedu.

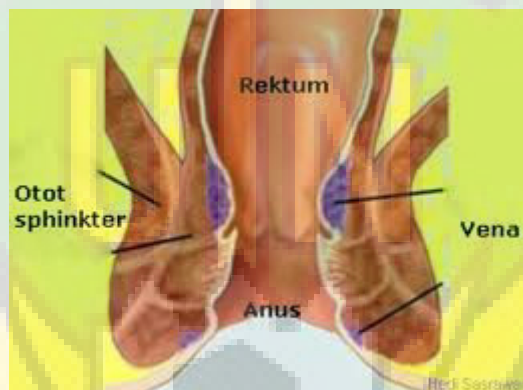
e. Usus Besar (Intestinum Crasum)



Gambar 2.6 Usus Besar
Sumber: Buku Guru Kelas V Refisi 2017

Fungsi usus besar adalah untuk mengabsorpsi air dan mineral, tempat pembentukan vitamin K (dengan bantuan bakteri *Escherichia coli*), serta melakukan gerak peristaltik untuk mendorong tinja menuju anus. Bakteri *Escherichia coli* yang terdapat dalam usus besar juga berperan dalam proses pembusukan sisa makanan menjadi kotoran.

f. Anus



Gambar 2.7 Anus

Sumber: Buku Guru Kelas V Refisi 2017

Anus merupakan tempat untuk pembuangan feses atau sisa makanan yang tidak dibutuhkan oleh tubuh. Namun sebelum feses tersebut dibuang, maka akan ditampung terlebih dahulu pada bagian rektum. Otot sphinkter yang menyusun rektum ada 2, yaitu otot polos dan juga otot lurik. Jadi proses buang ari besar (defekasi) dilakukan dengan sadar, yaitu adanya kontraksi otot dinding pada perut. Kemudian juga diikuti dengan mengendurnya otot sfinkter anus dan kontraksi kolon serta rektum. Dengan begitu feses akan dapat terdorong keluar melalui anus.

Quipperian, itulah tadi pembahasan kita tentang sistem pencernaan pada manusia yang lengkap dengan contoh organ-organnya dan penjelasannya secara detail. Setiap makanan yang masuk pasti sangat berdampak pada tubuh kita terutama untuk makanan yang bergizi.

g. Proses Pencernaan Pada Manusia

- 1) Proses memasukkan makanan ke mulut
- 2) Proses mengunyah makanan dengan menggunakan gigi.
- 3) Proses menelan makanan di kerongkongan.
- 4) Proses pemecahan makanan dari zat yang kompleks melalui molekul-molekul yang lebih sederhana dengan bantuan enzim yang ada di lambung.
- 5) Proses penyerapan sari-sari makanan yang terjadi di usus halus.
- 6) Proses pengeluaran sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukan oleh tubuh melalui organ anus.¹⁹

¹⁹ Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru Kelas V Tema 3 (Makanan Sehat) Refisi 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan desain *nonequivalent Pretest Posttest Control group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.¹ Data penelitian ini diperoleh melalui pemberian tes. Tes digunakan terbagi menjadi dua, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Prestes* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan *posttest* dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diberi *treatment*.

Pada metode ini desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain Nonequivalent Control Group Design

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

X = Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *mind mapping*

O₁ = *Pretest* (Test awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan pada kelas kontrol)

O₃ = *Pretest* (Test awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan pada

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 118

kelas eksperimen)

O_2 = *Posttest* (Tes akhir peserta didik setelah mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen)

O_4 = *Posttest* (Tes akhir peserta didik setelah mendapatkan perlakuan pada kelas kontrol)

Berdasarkan uraian di atas, quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent pretest posttest control group design* menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen diberikan *pretest*, dengan perlakuan berupa penerapan model *mind mapping* dan diberikan *posttest* setelah perlakuan. Sedangkan kelas kontrol diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pemahaman konsep dengan menerapkan model konvensional.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Tingkat Kelas	Jumlah Ruangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas Va	1	12	11	23
2	Kelas Vb	1	6	14	20

² Sugiono. Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta 2015, h. 117

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³ Dalam penentuan sampel, tidak dilakukan secara acak tetapi, peneliti menentukan sendiri sampel yang akan digunakan untuk penelitian. Dari dua kelas tersebut akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dan kelas Va dengan jumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb dengan jumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan tes untuk mengukur pemahaman konsep. Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴ Dalam penelitian ini, soal-soal tes tersebut berkaitan dengan indikator-indikator yang dinilai dan sesuai dengan RPP.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011) h. 126

⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001) h.35

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵

D. Instrumen Penelitian

1. Soal Tes

Adapun instrument yang peneliti gunakan dalam penelitian ini soal tes. Soal tes merupakan serentetan pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik sebagai subjek penelitian. Soal tes dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data hasil pemahaman konsep peserta didik terhadap kegiatan belajar dengan menerapkan model *mind mapping*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). *Pretest* adalah tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. *Posttest* merupakan tes yang diberikan setelah dilaksanakan proses belajar. Soal tes tersebut berbentuk uraian, siswa menguraikan apa yang dipahaminya, dan soal-soal tersebut dibuat berdasarkan indikator-indikator pemahaman konsep.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, ...*h. 192-193

2. Lembar Angket Respon Siswa

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, pada cara pengisian angket dengan menggunakan tanda checklist (✓).

Tabel. 3.3 Kisi-kisi Lembar Angket Respon Siswa

No.	Indikator	No. Pernyataan		Jumlah Pernyataan
		Positif	Negatif	
1	Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran	1, 10	6	3
2	Adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar	2, 7		2
3	Adanya penghargaan dalam belajar		5	1
4	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	4	3, 8, 9	4

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Pemahaman Konsep Peserta didik

Pemahaman konsep siswa bisa didapatkan dari hasil tes siswa. Analisis pemahaman konsep siswa dengan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data hasil belajar *pretest* dan *post-test*, peneliti menggunakan *Software Statistical Package For Sosial Science (SPSS) for windows versi 16.0*. Sebelum dilakukannya uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas distribusi data dan homogenitas varians. Pengujian normalitas distribusi data peneliti menggunakan uji *Shapiro-wilk* sedangkan uji homogenitas varians data dilakukan dengan *levene test*. Jika data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama (homogenitas) maka selanjutnya dilakukan uji hopotesis dan uji statistik parametrik. Dengan kriteria pengujian pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan degree of freedom (df) = (n-2),

dimana kriteria pengujiannya yaitu tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_a sebaliknya.

a. Uji Normalitas⁶

Menguji normalitas kelas eksperimen dan kelas control dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua kelas berasal dari kelas yang berdistribusi normal atau tidak.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka sebaran skor ata berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka sebaran skor data tidak berdistribusi normal.

Untuk mempermudah dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software* SPSS versi 16.00 langkah-langkah melakukan pengujian:

- 1) Menentukan nilai α (nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05).
- 2) Mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.00.
- 3) Jika pada kolom sig. Nilainya lebih dari $\alpha = 0.05$ maka H_a diterima.⁷

⁶ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3

⁷ <https://www.spssindonesia.com/2015/01/uji-chi-square-dengan-spss-lengkap.html>, diunduh, 11 November 2019.

b. Uji Homogenitas Varians⁸

Menguji homogenitas varians dari kelas eksperimen dan control yaitu untuk mengetahui kesamaan varians (Homogenitas) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan *levenestest for quality varians* pada *spss 16 for widows*. Dengan kriteria pengujiannya:⁹

- 1) Jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka kedua kelas memiliki varians yang sama (Homogenitas).
- 2) Jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka kedua kelas memiliki varians yang tidak sama (tidak homogen).

c. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kemungkinan jawaban sementara dari persoalan yang dihadapi dalam penelitian ini, yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.¹⁰ Hipotesis yang dilihat dari kategori rumusannya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Hipotesis nihil (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variable dengan variabel lain.
- 2) Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

⁸ Sudjana, Metode Statistika, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 250

⁹ Santoso Singgih, SPSS Versi 10, *Mengolah data Statistik Secara Profesional*)..., h. 169

¹⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),

Adapun rumusan hipotesis nihil (H_0) dan Hipotesis (H_a) adalah sebagai berikut:

$H_a: \mu_2 = \mu_1$: Terdapat pengaruh penerapan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar.

$H_a: \mu_2 \neq \mu_1$: Tidak terdapat pengaruh penerapan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar.

d. Uji *Independent Sample t-test*

Jika kedua kelas berdistribusi normal dan homogeny, maka dilakukan uji kesamaan merata (Uji-t) menggunakan *independent sample t-test*, dengan bantuan *software SPSS* versi 16 *for windows*, dengan kriteria pengujian menurut Santoso:

- 1) Jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 3) Jika kedua kelas berdistribusi normal tetapi tidak homogeny, maka dilakukan uji kesamaan yang merata (Uji-t) melalui uji satu pihak menggunakan Uji-t yaitu *independent sample t-test* dengan asumsi kedua varians tidak homogeny.

2. Angket Respon siswa

Dalam pengelolaan angket dapat menggunakan skala likert. Setelah diperoleh dari hasil angket, kemudian data tersebut di olah dalam presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{Skor\ Total}{Skor\ Maksimal} \times 100\%^{11}$$

Setelah proses data tersebut dibahas hasil perolehan data dimasukkan kedalam tabel seperti di bawah ini yang meliputi kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Angket Respon Siswa¹²

Angka 100	Angka	Huruf	Keterangan
80-100	8,0-10,0	A	Baik Sekali
66-79	6,6-7,9	B	Baik
56-65	5,6-6,5	C	Cukup
41-55	4,0-5,5	D	Kurang
0-40	3,0-3,9	E	Gagal

Untuk memperhitungkan persentase angket, maka harus memberikan nilai untuk tiap-tiap pilihan seperti yang diuraikan pada tabel tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5 Bobot Penilaian Skala Likert

Respon Belajar	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 32

¹² Mahyana, *Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV MIN 25 Aceh Besar*. (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 26 Aceh Besar merupakan salah satu sekolah MIN yang berada di Kabupaten Aceh Besar yang beralamat di jalan Blang Bintang Lama Gampong Beurangong. Kondisi MIN 26 Aceh Besar yang strategis dapat dilihat dari pada jenis bangunan yang mengelilingi sekolah tersebut, sekolah tersebut dikelilingi oleh pemukiman penduduk sehingga membuat madrasah dapat terkontrol dengan baik oleh guru dan masyarakat yang berada di sekitar madrasah. Sekolah ini memiliki 12 kelas dan juga mempunyai sarana dan prasarana seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, dan kantin sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas V_a yang berjumlah 23 siswa tetapi yang hadir pada saat penelitian sejumlah 19 siswa, kelas V_a sebagai kelas eksperimen dan kelas V_b (Kelas Kontrol) berjumlah 20 siswa tetapi yang hadir pada saat penelitian berlangsung sejumlah 18 siswa. Pada kelas eksperimen peneliti memberi perlakuan berupa model pembelajaran yaitu model pembelajaran *mind mapping* pada tema 3 (Makanan sehat) subtema 1 (Bagaimana tubuh mengolah makanan), sedangkan pada kelas kontrol peneliti tidak menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada tema yang sama.

Langkah awal pada penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi di sekolah, sebelumnya peneliti mempersiapkan bahan pembelajaran mencakup RPP, media, soal, dan rubrik penilaian siswa. Pada kelas eksperimen diawali dengan memberikan soal *pretes* sebelum materi dimulai, kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkan siswa ke dalam 4 kelompok kemudian peneliti memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* setelah memberikan materi siswa diberikan LKPD yang mana siswa diminta untuk membuat *mind mapping* se kreatif mungkin secara berkelompok dari materi yang telah diajarkan, sebelum pembelajaran diakhiri siswa diberikan *posttest* guna untuk menganalisis pengaruh model yang telah diterapkan dan selanjutnya ada pemberian angket guna untuk menganalisis respon siswa dalam penerapan model yang dilakukan oleh peneliti.

Pada kelas kontrol materi pembelajaran sama dengan kelas eksperimen tetapi pada kelas kontrol peneliti menggunakan pembelajaran konvensional, pada awal pembelajaran diberikan soal *pretest* kemudian dilanjutkan dengan materi pembelajaran setelah itu pemberian LKPD dilanjutkan dengan pemberian *posttest* guna menganalisis pengaruh dari metode yang telah diterapkan dan dilanjutkan dengan pemberian angket respon siswa.

B. Analisis Data Pemahaman Konsep Siswa

1) Analisis data pemahaman konsep kelas eksperimen (kelas V_a)

Berdasarkan hasil rubrik pemahaman konsep yang telah diteliti pada tema 3 (makanan sehat) dan subtema 1 (Bagaimana tubuh mengolah makanan) dengan

menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Di kelas eksperimen berlangsung sangat aktif. Berikut ini adalah pemaparan analisis pemahaman konsep siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Nilai *Pre-test* dan *postes* siswa kelas V_a (Kelas Eksperimen)

No	Sampel	Pemahaman Konsep	
		Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	S ₁	60	70
2	S ₂	72	82
3	S ₃	71	82
4	S ₄	83	93
5	S ₅	70	79
6	S ₆	77	87
7	S ₇	53	62
8	S ₈	88	98
9	S ₉	60	68
10	S ₁₀	78	87
11	S ₁₁	50	60
12	S ₁₂	54	63
13	S ₁₃	70	80
14	S ₁₄	65	72
15	S ₁₅	65	70
16	S ₁₆	56	65
17	S ₁₇	64	72
18	S ₁₈	62	71
19	S ₁₉	68	75

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *pretes* dan *posttest* pemahaman konsep di kelas V_a MIN 26 Aceh Besar, yaitu dalam penelitian ini disebut sebagai kelas eksperimen terdapat pengaruh terhadap nilai *pretes* dan nilai *posttest*.

2) Analisis data pemahaman konsep kelas kontrol (kelas V_b)

Tabel 4.2 Nilai *Pre-test* dan *postes* siswa kelas V_b (Kelas Kontrol)

No	Sampel	Pemahaman Konsep	
		Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	S ₁	50	60
2	S ₂	64	73
3	S ₃	68	77
4	S ₄	77	85
5	S ₅	60	70
6	S ₆	69	78
7	S ₇	50	58
8	S ₈	84	92
9	S ₉	53	62
10	S ₁₀	76	83
11	S ₁₁	45	50
12	S ₁₂	46	54
13	S ₁₃	60	70
14	S ₁₄	54	62
15	S ₁₅	56	60
16	S ₁₆	50	56
17	S ₁₇	60	66
18	S ₁₈	53	68

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *pretes* dan *posttest* pemahaman konsep di kelas Va MIN 26 Aceh Besar yaitu dalam penelitian ini disebut sebagai kelas kontrol terdapat pengaruh terhadap nilai *pretes* dan nilai *posttest*.

3) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menganalisis apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap kedua kelas tersebut dilakukan dengan uji *Shapiro-wilk*.

Adapun hipotesis dalam uji kenormalan data pretes adalah sebagai berikut

Ha : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Untuk melihat nilai signifikansi pada uji kenormalan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha= 0,05$), kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima

Pada tabel dibawah ini disajikan hasil uji normalitas, masing-masing kelompok kelas menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan SPSS. Data hasil uji distribusi normal pada *pretes postes* kelas eksperimen dan kelas kontrol tampak pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NILAI PRETEST EKSPERIMENT	.090	19	.200*	.978	19	.921
POSTEST EKSPERIMENT	.158	19	.200*	.960	19	.569
PRTEST KONTROL	.157	18	.200*	.931	18	.199
POSTEST KONTROL	.143	18	.200*	.968	18	.763

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.3 nilai signifikansi data tes kemampuan pemahaman konsep untuk *pre-test* kelas eksperimen adalah 0,921 dan *posttest* kelas eksperimen adalah

0,569 *pre-test* kelas kontrol adalah 0,199 dan *posttest* kelas kontrol adalah 0,763, keempat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4) Uji Homogenitas Varians

Setelah menganalisis bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas menggunakan statistic uji *Levene* dengan bantuan program *SPSS 16 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Hal yang dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari variasi yang sama atau tidak. Hipotesis dalam pengujian homogenitas data *pos-test* pada penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 :Tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a :Terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (Homogen).
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dara berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (Tidak Homogen.)

Berikut ini merupakan deskripsi hasil uji homogenitas varians terhadap hasil *posttest* pada masing-masing kelas dengan menggunakan program *SPSS 16*

for windows. dari hasil uji *Levene* dengan menggunakan program *SPSS* terhadap hasil postes siswa pada masing-masing kelas tampak pada tabel 4.4 sebagai berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
HASIL BELAJAR SISWA	Based on Δ	.078	1	35	.781
	Based on Median	.129	1	35	.721
	Based on Median and with adjusted df	.129	1	34.750	.721
	Based on trimmed Δ	.094	1	35	.761

Berdasarkan data di atas diketahui nilai signifikansi (sing) based on mean adalah sebesar $0,781 > 0,05$, karena nilai signifikasinya lebih besar dari $0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok posttest kelas eksperimen dan postes kelas kontrol adalah sama atau **homogen**. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sampel t-test sudah dapat terpenuhi.

Berdasarkan data tabel 4.3 dan 4.4 maka syarat untuk dilakukannya penelitian dengan menggunakan kedua kelas tersebut terpenuhi, sehingga penelitian dilanjutkan dengan menggunakan kedua kelas tersebut sebagai objek penelitian.

1. Uji-t

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas data di atas didapatkan bahwa kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogeny maka dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan uji hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji yang dilakukan adalah *Independent Sample T Test* dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*. Menggunakan *Independent Sample T Test* untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Berikut ini disajikan rumusan hipotesis:

Ho: $\mu_2 = \mu_1$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi penggunaan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar.

Ha: $\mu_2 \neq \mu_1$: Terdapat pengaruh yang signifikansi penggunaan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar.

Kriteria yang digunakan untuk uji hipotesis terkait menolak atau menerima Ho berdasarkan *Independent Sample T Test* dengan menggunakan *SPSS for windows* dengan kriteria adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima.

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji-t yang berbantuan *SPSS 16 for windows* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Paired Samples Statistik

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Δ
Pair 1	PRETEST EKSPERIMENT	66.63	19	10.248	2.351
	POSTEST EKSPERIMENT	75.58	19	10.658	2.445
Pair 2	PRETEST KONTROL	59.72	18	11.250	2.652
	POSTEST KONTROL	68.00	18	11.561	2.725

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 75,89 dan posttest adalah 68,00. Langkah-langkah selanjutnya adalah melihat efek menggunakan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan uji T-test yang ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.078	.781	2.075	35	.045	7.579	3.653	.163	14.995
Equal variances not assumed			2.070	34.359	.046	7.579	3.661	.142	15.016

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai sig. Levene's test for equality of variances adalah sebesar $0,781 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data dari kelompok Ekspserimen dan kontrol adalah homogeny. Berdasarkan tabel uji independen tes pada bagian "equaly of assumed" diketahui nilai sig, (2-tailed) sebesar $0,045 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa signifikasi (sig). ($0,045 < 0,05$) ini menunjukkan bahwa penggunaan model *mind mapping* berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa.

Nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen adalah 75,58 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68.00 nilai sig (2 tailed) adalah $0,045 < 0,05$ sehingga H_a diterima atau alternative yang lain dengan melihat t_{hitung} dan t_{tabel} , setelah diperoleh nilai t_{hitung} , selanjutnya menentukan t_{tabel}

$$\begin{aligned} dk &= (n_1+n_2)-2 \\ &= (19+18)-2 \\ &= 35 \end{aligned}$$

Nilai t tabel dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 35, dari daftar distribusi t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,030 dan $t_{hitung} = 2,075$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,075 > 2,030$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan maka H_a diterima yaitu: Pengaruh penerapan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa lebih baik dari yang mendapatkan pembelajaran dengan model konvensional, sehingga pembelajaran dengan model *mind mapping* dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa.

C. Analisis Angket Respon Siswa

1. Analisis Angket Respon Siswa Kelas Eksperimen

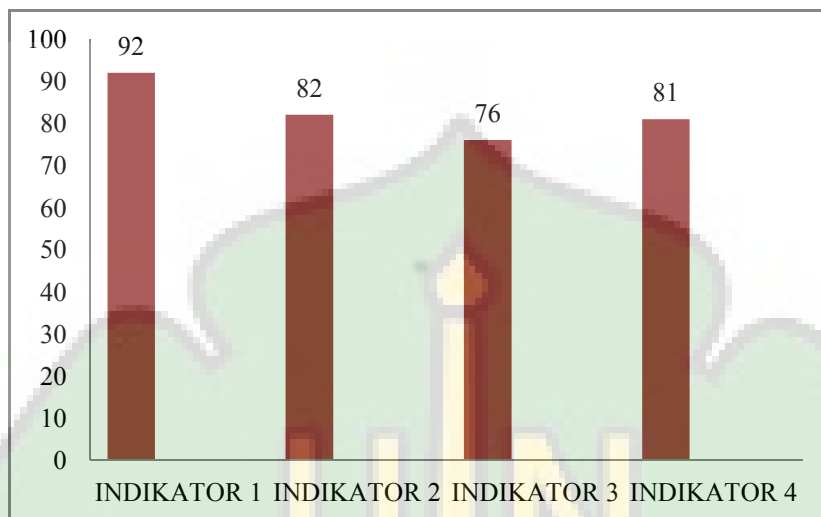
Angket Respon siswa pada tema makanan sehat dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa yang berisi sepuluh pernyataan, Hasil penyebaran angket yang dibagikan pada siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* selesai. Persentase angket respons siswa dalam pembelajaran menggunakan model *mind mapping* pada sub tema makanan sehat dan bergizi di kelas V MIN 26 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Persentase Data Angket Respon Siswa Kelas Eksperimen

No.	Indikator	Persentase Pernyataan		Rata-Rata	Kategori
		Positif	Negatif		
1	Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran	94	87	91	Baik Sekali
2	Adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar.	82	-	82	Baik Sekali
3	Adanya Penghargaan dalam belajar.	-	76	76	Baik
4	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	89	78	84	Baik Sekali
Rata-rata				83	Baik Sekali

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas rata-rata respons belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping* pada tema makanan sehat dapat dikategorikan baik sekali. Masing-masing Rata-rata nilai setiap pernyataan respons belajar siswa dengan menerapkan model *mind mapping* pada sub

bagaimana tubuh mengolah makanan di kelas V MIN 26 Aceh Besar, dapat dilihat pada gambar 4.1 seperti di bawah ini:



Gambar 4.1 Grafik Angket Respons Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa, nilai rata rata indikator angket respon belajar siswa adalah 83 tergolong ke dalam katagori baik sekali, indikator 1 yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan rata rata 92, indikator 2 yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan nilai rata rata 82, indikator 3 yaitu adanya penghargaan dalam belajar dengan nilai rata rata 76, indikator 4 yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan nilai 81.

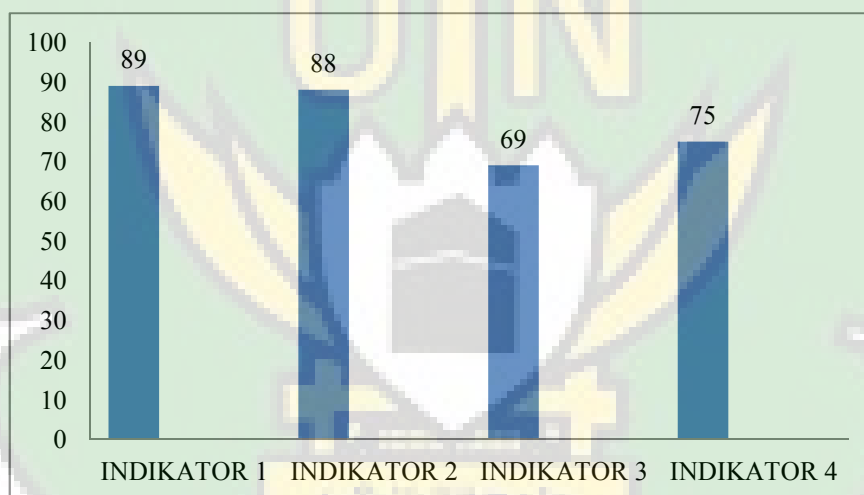
2. Analisis Angket Respon Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Persentase Data Angket Respon Siswa Kelas Kontrol

No.	Indikator	Persentase Pernyataan		Rata-Rata	Kategori
		Positif	Negatif		
1	Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran.	91	85	88	Baik Sekali
2	Adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar.	88	-	88	Baik Sekali
3	Adanya Penghargaan dalam belajar.	-	69	69	Baik

4	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	79	74	77	Baik
Rata-rata				80	Baik Sekali

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas rata-rata respons belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping* pada tema makanan sehat dapat dikategorikan baik sekali. Masing-masing Rata-rata nilai setiap pernyataan respons belajar siswa dengan menerapkan model *mind mapping* pada sub bagaimana tubuh mengolah makanan di kelas V MIN 26 Aceh Besar, dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Grafik Angket Respons Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa, nilai rata rata indikator angket respon belajar siswa adalah 80 tergolong ke dalam katagori baik sekali, indikator 1 yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan rata rata 89, indikator 2 yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan nilai rata rata 88, indikator 3 yaitu adanya penghargaan dalam belajar dengan nilai rata rata 69, indikator 4 yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan nilai 75.

D. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka pada poin ini peneliti akan membahas hal yang telah diteliti yaitu:

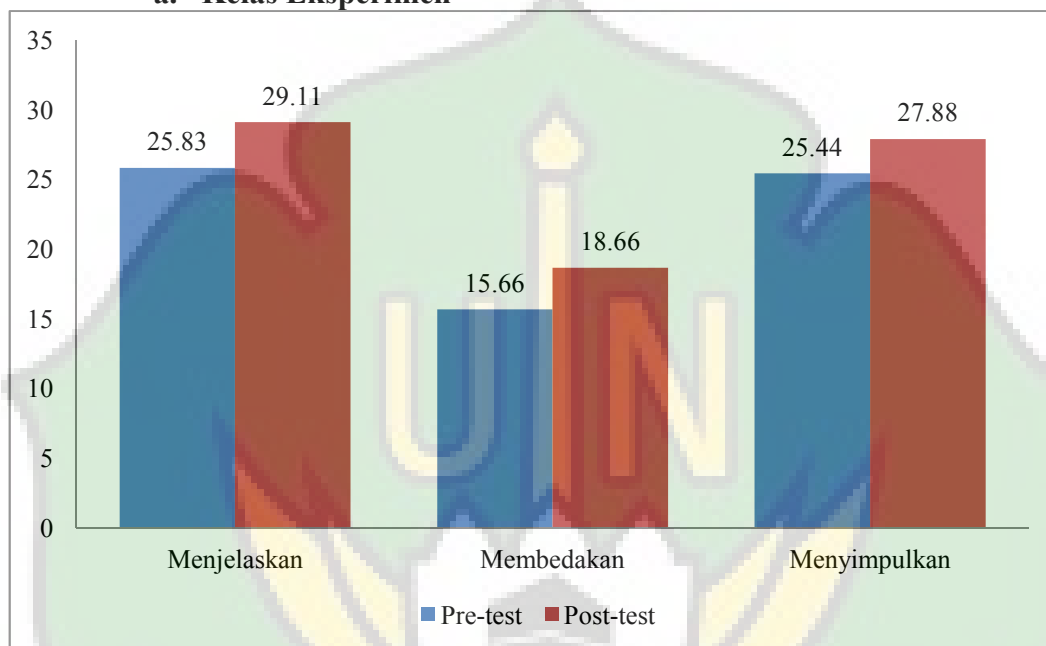
1. Pemahaman Konsep Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model *mind mapping* yang dilakukan pada tanggal 17 samapi 21 oktober 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *non equivalent pretest-postes control group desain*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas Va dan kelas Vb di MIN 26 Aceh Besar, yaitu untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model *mind mapping*. Setelah dianalisis ternyata adanya peningkatan pemahaman konsep yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 dengan data yang terkumpul dari nilai pretes dan postes terdapat pengaruh yang positif terhadap pemahaman konsep siswa yang ditunjukkan dari hasil nilai di kelas eksperimen nilai posttest 75,58 di kelas kontrol nilai rata-rata posttest 68,00. Kemudian uji hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa lebih berpengaruh. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan hipotesis diperoleh tes akhir $t_{tabel} 2,030$ dan $t_{hitung} = 2,075$ sehingga $2.075 > 2,030$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan maka H_a diterima yaitu: Pengaruh penerapan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa lebih baik dari yang mendapatkan pembelajaran secara

konvensional, sehingga pembelajaran dengan model *mind mapping* dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa.

2. Pemahaman Konsep Siswa berdasarkan Indikator

a. Kelas Eksperimen



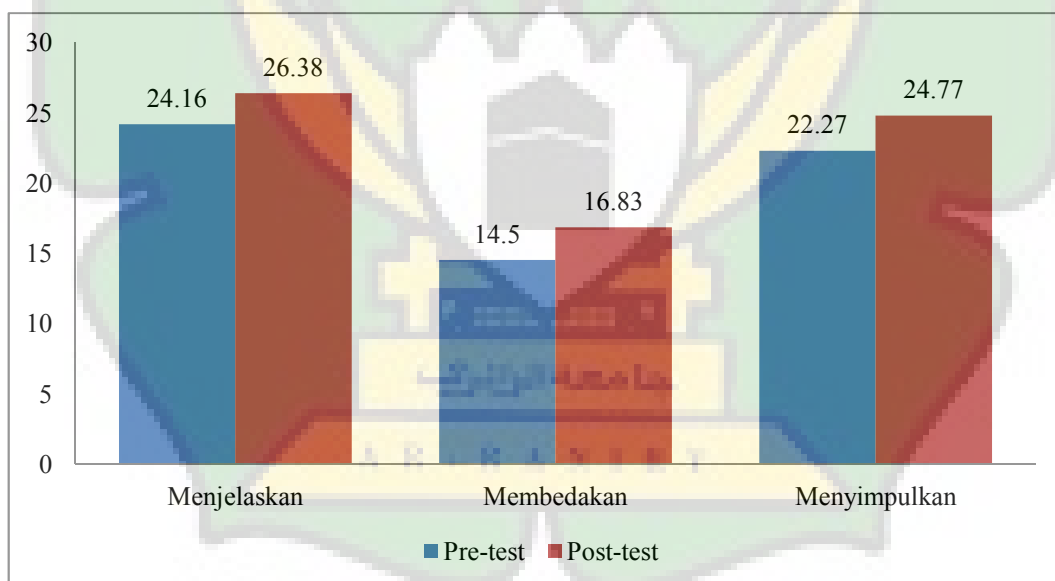
Gambar 4.3 Grafik Klarifikasi Indikator pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen

Berdasarkan gambar 4.8 Berdasarkan analisis penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai indikator (1) menjelaskan pengertian dengan nilai rata-rata Pre-tes adalah 25,89 sedangkan ratarata nilai Post-tes adalah 29,15. rata-rata nilai indikator (2) membedakan fungsi dengan nilai rata-rata Pre-tes adalah 15,57 sedangkan ratarata nilai Post-tes adalah 18,47, rata-rata nilai indikator (3) menyimpulkan fungsi dengan nilai rata-rata Pre-tes adalah 25,10 sedangkan ratarata nilai Post-tes adalah 27,73, berdasarkan ketiga indikator tersebut siswa lebih memahami di indikator pertama yaitu menjelaskan pengertian dari organ tubuh manusia.

Intan Zahara menyatakan bahwa model *mind mapping* memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat membuat pembelajaran semakin menarik sebab diawali dengan suatu permasalahan yang aktual, dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan, dapat meningkatkan kerjasama antara siswa karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok, dapat dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan ide-ide atau gagasannya secara baik dan sistematis, dapat dimungkinkan siswa mengetahui kompetisinya, sejauh mana kemampuan yang ia miliki.¹

b. Kelas Kontrol

Nilai Kelas Kontrol



Gambar 4.4 Grafik Klarifikasi Indikator pemahaman konsep siswa pada kelas kontrol

¹ Intan Zahara, *Penerapan Model Mind Mapping Pada Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas V MIN 4 Aceh Besar*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018).

Pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran secara konvensional, berdasarkan gambar 4.4 Berdasarkan analisis penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai indikator (1) menjelaskan pengertian dengan nilai rata-rata Pre-tes adalah 24,13 sedangkan rata-rata nilai Post-tes adalah 26,38 rata-rata nilai indikator (2) membedakan fungsi dengan nilai rata-rata Pre-tes adalah 14,5 sedangkan rata-rata nilai Post-tes adalah 16,83 rata-rata nilai indikator (3) menyimpulkan fungsi dengan nilai rata-rata Pre-tes adalah 22,27 sedangkan rata-rata nilai Post-tes adalah 24,77, berdasarkan ketiga indikator tersebut siswa lebih memahami di indikator pertama yaitu menjelaskan pengertian dari organ tubuh manusia.

Menurut penelitian yang dipaparkan oleh Agus Sunarman dkk, pembelajaran konvensional yang diterapkan guru selama ini kurang menyenangkan, sehingga siswa menjadi bosan, jenuh, dan tidak nyaman dalam belajar. Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan siswa merasa tidak dihargai dan menjadi enggan untuk mempelajari. Siswa yang kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran juga mengakibatkan siswa cepat melupakan materi yang dipelajari, sehingga menyebabkan rendah hasil belajar.²

3. Angket Respon Siswa

Berdasarkan hasil analisis respon siswa terhadap pengaruh penerapan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa diterapkan di kelas Va. Sedangkan di kelas Vb diterapkan pembelajaran secara konvensional terhadap

² Agus Sunarman dkk, "Model Pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 2 Luwus-Mekarsari". *E-Journal PGSD Pendidikan Ganeshha*, Vol: 3 No: 1 Tahun:2015.

pemahaman konsep siswa, setiap siswa mempunyai kemampuan dan keinginan yang berbeda-beda, kemampuan dan kreativitas siswa dalam belajar sangat besar pengaruhnya oleh respon mereka terhadap model yang telah diterapkan oleh guru. Angket yang diberikan oleh guru sebanyak 10 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Angket ini tujuannya untuk mengetahui perasaan, minat, dan pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti.

Indikator yang memiliki nilai tertinggi pada kelas eksperimen terdapat pada indikator 1. Indikator 1 yaitu adanya kegiatan menarik di dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 92 hal ini disebabkan karena setiap kelompoknya diminta untuk membuat *mind mapping* dengan cara membuat bagan yang indah sesuai dengan harapan siswa.

Indikator tertinggi ke 2 terdapat pada indikator 4 yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan nilai rata-rata 84, keadaan ini disebabkan karena siswa termotivasi belajar sambil bermain dengan membuat *mind mapping* bersama dengan masing masing kelompok.

Indikator tertinggi ke 3 pada indikator ke 2 yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, hal ini disebabkan siswa berkopetensi untuk memberikan hasil kerja yang baik untuk kelompoknya masing masing dan indikator tertinggi ke 4 pada indikator 3 yaitu adanya penghargaan di dalam pembelajaran, kondisi ini disebabkan adanya pemberian hadiah dan motivasi yang bagus dalam pembuatan *mind mapping*.

Berdasarkan penelitian niswatul khaira pengisian angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan, minat dan ketertarikan siswa mengenai penerapan model *mind mapping*, dengan menggunakan model ini siswa dengan mudah memahami materi karena cara penyampaian materi belajar mudah dan menarik serta suasana yang menyenangkan. Hasil penelitian diperoleh bahwa respon yang diberikan kepada siswa menggunakan model *mind mapping* sangat positif.³

Selanjutnya adalah respon siswa pada kelas kontrol Indikator yang memiliki nilai tertinggi pada kelas kontrol terdapat pada indikator 1. Indikator 1 yaitu adanya kegiatan menarik di dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 89 hal ini disebabkan karena setiap kelompoknya diminta untuk menggambar salah satu organ tubuh manusia sesuai dengan kreatifitas siswa.

Indikator tertinggi ke 2 pada indikator ke 2 dengan nilai rata-rata 88 yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, hal ini disebabkan siswa berkompetensi untuk memberikan hasil kerja yang baik untuk kelompoknya masing masing siswa bekerja sama dalam menjawab soal dan mengikuti pembelajaran.

Indikator tertinggi ke 3 terdapat pada indikator 4 yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan nilai rata-rata 75, keadaan ini disebabkan karena siswa termotivasi belajar sambil menggambar dan menjawab soal-soal bersama dengan kelompok masing masing dan indikator tertinggi ke 4 pada indikator 3 yaitu

³ Niswatul Khaira, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping dan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN Darussalam Aceh Besar*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017)

adanya penghargaan di dalam pembelajaran, kondisi ini disebabkan adanya pemberian hadiah dan motivasi yang bagus dalam menjawab soal yang tepat dan dalam menggambar salah satu organ tubuh manusia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ana Arifah Zuhdiana respon siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran mind mapping dengan media kartu mendapat respon yang positif. Hal ini terlihat pada prosentase hasil angket yaitu 97,06% siswa merespon positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran mind mapping dengan media kartu.⁴

⁴ Ana Arifah Zuhdiana dan Lilik Mawartiningsih, “ Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping dengan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proceeding Biology Education Conference, Vol 14, No 1: Oktober 2017, h 608. P-ISSN: 2528-5742

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh bahwa penerapan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa pada tema makanan sehat di kelas V MIN 26 Aceh Besar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa;

- 1) Dari hasil perhitungan uji-t nilai signifikansi sig.(2-tailed) sebesar 0.045, karena nilai signifikansi $0,045 < 0,05$ demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penerapan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa di MIN 26 Aceh Besar;
- 2) Respon siswa kelas Va yang diterapkan model *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa di kelas eksperiment dengan hasil nilai rata-rata 83 termasuk dalam kategori baik sekali begitu juga di kelas Vb dengan hasil nilai rata-rata 80 berada di kategori baik sekali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model *mind mapping* dapat mempermudah guru dalam menyajikan materi, dapat membuat siswa lebih mudah mengingat pelajaran pula, dapat membuat siswa lebih kreatif dalam pembuatan *mind mapping*. Maka dari itu penerapan model ini dapat diterapkan di pembelajaran yang lain pula.
2. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi pada pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Diharapkan kepada pembaca agar hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastysa Marlina. (2018). "*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 104204 Sambirejo Timur*". Skripsi online, Sambirejo Timur: UNIMED.
- Daryanto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Dian Puspitasari, Zainuddin, dan Mustika Wati. (2015). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA". *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika* Vol 3 no.2.
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohammad. (2015). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hani Wardah Latipah, Adman. (2018). "*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1_No.2.
- <https://www.pelajaran.id/2018/11/pengertian-mind-mapping-manfaat-jenis-cara-membuat-kelebihan-dan-kekurangan-mind-mapping-lengkap.html>.
- <https://www.spssindonesia.com/2015/01/uji-chi-square-dengan-spss-lengkap.html>.
- Hasan, Iqbal. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahyana. (2018). "*Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV MIN 25 Aceh Besar*". Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Muh Mawahibul Anwar dkk. (2015). "*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Antroposper Siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 1 Juwana Tahun Pelajaran 2013/2013*". *Jurnal GeoEco* Vol. 1, No. 1.
- Ibrahim, Muhammad (2011). *Terampil Mendengarkan: Rahasia Anda disukai siapa saja*. Jakarta: Zaman.

- Mukramah. (2013). *“Penerapan Metode Mind Mapping dalam Memahami Konsep Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII MTsN Meureudu tahun pelajaran 2013/2014”*. Skripsi online, Meureudu: MTsN Meureudu.
- Sudjana, Nana. (2012) *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syam, Natriani dan Ramlah. (2015). *“Penerapan Model Pembelajaran Mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 54 Kota Pare-Par”*. Jurnal online Publikasi Pendidikan Vol 5 No. 3.
- Nura Azkia. (2018). *“Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV Min 5 Banda Aceh”*. Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
- Nurul Ramzani. (2018). *“Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di MTsN Sabang”*. Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rinneka cipta.
- Ratna Tanjung. *“Kegunaan Peta Konsep dalam Pembelajaran IPA di SMU”*. Jurnal online Khazanah Pembelajaran IPA, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrasindo Persada.
- Santoso Singgih, SPSS Versi 10. (2010). *Mengolah data Statistik Secara Professional*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Sri Wardhani. (2008). *Paket Fasilitas Pemberdayaan KKG/MGMP Matematika Analisis SI dan SKI. Mata pelajaran matematika SMP/MTs Untuk Optimalisasi Pencapaian Tujuan*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Sudijono, Anas. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutanto Windura. (2013). *1st MIND MAP*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sutanto Windura. (2013). *1st Mind Mapping: Tehnik Berpikir & Belajar Sesuai Cara Kerja Alamiah Otak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Teti Agustin. (2018). “*Penerapan Kooperatif (Cooperatif Learning) Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDN002 Sekip Hulu Rengat*”. *Jurnal online Pendidikan Tambusai Volume 2 Nomor 5*.
- Toni Buzan. (2010). *Buku pintas mind map*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Tukiran Taniredja dkk. (2013). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Cet. IV. Bandung: ALFABETA.
- Ummul Wahyu Ningrum. (2016). “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan Software Geogebra terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas X Materi Dimensi Tiga SMA Negeri 12 Bandar Lampung*”. Skripsi, Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
- Vina Iasha. (2018). “*Peningkatan Proses Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintific di Sekolah Dasar*”. *Jurnal online Pendidikan Dasar Vol. 2 No. 1*.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-12923/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 06 Maret 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-3325/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2019
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Misbahul Jannah, M. Pd, Ph. D sebagai pembimbing pertama
2. Mainisa, S.Pd.I.,M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Zikraul Husna
NIM : 150209110
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V MIN 26 Aceh Besar

- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019 Nomor. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 05 Desember 2018;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 23 Agustus 2019

An. Rektor
Dekan.


Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14950/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 14 Oktober 2019

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MIN 26
Aceh Besar

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : ZIKRAUL HUSNA
N I M : 150209110
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Gampong Lamdoro Darussalam Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 26 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping terhadap pemahaman konsep siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Mustafas



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
26 ACEH BESAR**

KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR
Alamat : Jln. Blang Bintang Lama, Beurangong Kec. Kuta Baro Aceh Besar

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Mi.01.04.21/ KP.01/ 118 /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anwar, S.Ag
Nip : 19700603 199905 1001
Pangkat / Gol : Pembina/ IV a
Jabatan : Kepala MIN 26 Aceh Besar

Bahwa benar yang nama dibawah ini telah melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Aceh Besar dari Tanggal 18 s/d 19 Oktober 2019 atas nama :

Nama : ZIKRAUL HUSNA
NIM : 150209110
Program/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Min 26 Aceh Besar.**

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Lamp. 10, 19 Oktober 2019
Kepala MIN 26 Aceh Besar

Anwar, S.Ag
19700603-199905 1001

LEMBAR VALIDITAS SOAL PRE-TEST

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP SISWA KELAS V MIN 26 ACEH BESAR**

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternative skor validasi yang sesuai dengan penilaian anda.

B. Keterangan:

Skor 2: Apabila soal *pre-test* sudah komunikatif dan sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti

Skor 1: Apabila soal *pre-test* sudah komunikatif tetapi kurang sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti atau sebaliknya.

Skor 0: Apabila soal *pre-test* tidak komunikatif dan belum sesuai dengan isi konsep yang akan diteliti

No Soal	Skor Validasi	Skor Validasi	Skor Validasi
1	(2)	1	0
2	(2)	1	0
3	(2)	1	0
4	(2)	1	0
5	(2)	1	0
6	(2)	1	0
7	(2)	1	0
8	(2)	1	0
9	(2)	1	0
10	(2)	1	10

C. Komentor / Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 14 Oktober 2019

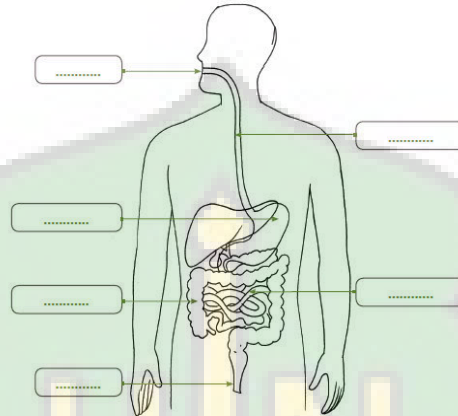
Validator



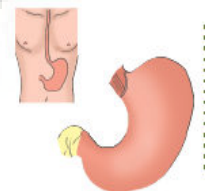
Wani Omana, MPD
NIP: 19811018200710203

SOAL PRE-TEST

1. Gambar di bawah ini menunjukkan organ-organ yang terdapat pada sistem pencernaan manusia, coba anda lengkapi bagan tersebut dengan tepat!



2. Tubuh kita tersusun dari berbagai jenis alat pencernaan, menurut anda apa yang di maksud dengan alat pencernaan?
3. Usus yang dimiliki manusia terdiri dari 2 usus yaitu usus halus dan usus besar, sebutkanlah perbedaan dari kedua usus tersebut!
4. Manusia memerlukan makanan dan minuman, makanan yang dimakan diterima dan dicerna kembali didalam tubuh manusia melalui proses pencernaan. Coba jelaskan bagaimana proses pencernaan pada manusia?
5. Berbagai macam jenis alat yang terdapat dalam tubuh manusia dan memiliki fungsinya masing-masing, menurut anda sistem pencernaan yang berfungsi untuk memindahkan makanan dari mulut ke lambung ialah?
6. Gambar di samping ini menunjukkan salah satu organ pencernaan yang terdapat di dalam tubuh kita, fungsi organ tersebut ialah?



7. Jika salah satu organ dalam sistem pencernaan tubuh kita tidak berfungsi dengan baik, apa yang akan terjadi?
8. Kerongkongan merupakan organ pencernaan pada manusia yang berfungsi untuk memindahkan makanan dari mulut ke lambung. Pernyataan di atas benar atau salah? Dan berikan alasanmu!

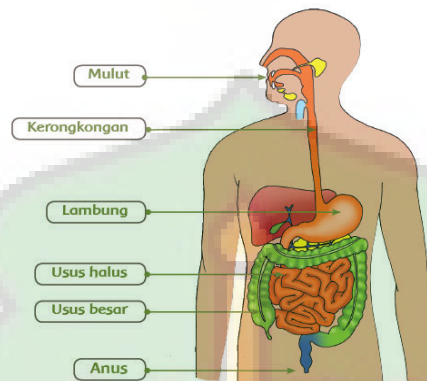


9. Pada organ sistem pencernaan manusia terdapat pencernaan secara mekanik, di organ manakah pencernaan secara mekanik terjadi?
10. Di dalam tubuh manusia terdapat organ pencernaan yang berfungsi untuk menyaring (mengabsorpsi) air, mineral, dan tempat pembentukan vitamin K. Coba sebutkan apakah nama organ tersebut?



KUNCI JAWABAN PRE-TEST

1. Nama-nama organ pencernaan manusia.



2. Alat-alat pencernaan yaitu organ tubuh yang mempunyai fungsi dalam proses pencernaan tersebut terdiri dari saluran pencernaan dan juga kelenjar pencernaan yang dapat menghasilkan enzim-enzim pencernaan.
3. Usus halus sebagai tempat penyerapan sari-sari makanan, usus besar untuk mengabsorpsi (menyaring) air dan mineral.
4. Proses memasukkan makanan ke mulut, proses mengunyah makanan dengan menggunakan gigi, proses menelan makanan di kerongkongan, proses pemecahan makanan dari zat yang kompleks melalui molekul-molekul yang lebih sederhana dengan bantuan enzim yang ada di lambung, proses penyerapan sari-sari makanan yang terjadi di usus halus, proses pengeluaran sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukan oleh tubuh melalui organ anus.
5. Kerongkongan.
6. Lambung, fungsinya adalah sebagai penghasil pepsinogen.
7. Makanan tidak bisa dicerna dengan baik, sulit menelan, sakit perut, mual muntah, sakit maag, dan diare.
8. Benar, karena kerongkongan mempunyai saluran penghubung yang letaknya di antara tenggorokan dan lambung.
9. Mulut.
10. Usus Besar.

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan pendidikan	: MIN 26 ACEH BESAR
Kelas/Semester	: V/I
Tema	: 3 (Makanan Sehat)
Subtema	: 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan)
Pembelajaran ke-	: 5
Alokasi waktu	: 1 Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**KD IPA**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.	3.3.1. Menyebutkan organ pencernaan dan fungsinya pada manusia. 3.3.2. Membedakan setiap fungsi organ tubuh manusia
4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.	4.3.1. Membuat <i>mind mapping</i> berdasarkan materi ajar 4.3.2. Mendemonstrasikan hasil karya tentang organ pencernaan manusia dan fungsinya serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.

KD SBDP

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.2 Memahami tangga nada.	3.2.1 Memahami tangga nada
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	4.2.1 Menyanyikan dan bermain alat sederhana dengan alat-alat yang ada di sekitar

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan organ pencernaan manusia beserta fungsinya.
2. Siswa mampu membedakan fungsi setiap organ pencernaan manusia.
3. Siswa mampu membuat *mind mapping* berdasarkan materi

D. Materi Pembelajaran

Organ Pencernaan Pada Manusia

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Mind Mapping*

F. Media Pembelajaran

1. Gambar organ pencernaan manusia.

G. Sumber Pembelajaran

1. Buku pedoman guru tema : *Makanan Sehat*. Kelas 5, (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku siswa tema : *Makanan Sehat*. Kelas 5, (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

H. Langkah-langkah Pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran	DESKRIPSI PEMBELAJARAN		Alokasi Waktu
	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberi salam pada awal pembelajaran. ➤ Mengkondisikan kelas. ➤ Mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. ➤ Menanyakan kabar kepada siswa. ➤ Mengecek kehadiran siswa. ➤ Menanyakan “apakah siswa sudah siap untuk belajar ?” ➤ Melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi dengan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab salam. ➤ Mengkondisikan kelas. ➤ Berdoa bersama. ➤ Merespon guru. ➤ Merespon guru. ➤ Merespon pertanyaan guru. ➤ Mendengarkan guru, bila perlu boleh merespon guru. 	5 Menit

<p>1) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.</p> <p>2) Menyampaikan materi.</p> <p>3) Membentuk kelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. ➤ Menyampaikan materi yang akan diajarkan. ➤ Membagikan siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen. ➤ Menjelaskan cara belajar dengan menggunakan model <i>mind mapping</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendengarkan guru, dan jika tidak faham bisa ditanyakan. ➤ Mendengarkan guru. ➤ Membentuk kelompok sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. ➤ Mendengarkan guru, dan jika tidak faham bisa ditanyakan. 	
<p>Inti</p> <p>4) Tiap kelompok mencatat poin-poin penting dari materi yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan soal Pre-test. ➤ Menempelkan gambar organ pencernaan manusia. ➤ Melakukan penjelasan tentang organ pencernaan manusia dan fungsinya secara lisan. ➤ Meminta siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan seputaran organ pencernaan manusia. ➤ Bertanya “<i>apakah semuanya sudah paham ?</i>” dengan materi yang telah disampaikan. ➤ Meminta siswa untuk mencatat poin-poin penting dari materi organ sistem pencernaan manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengerjakan soal Pre-test. ➤ Mengamati gambar organ pencernaan manusia. (<i>Mengamati</i>) ➤ Mengamati guru yang sedang melakukan penjelasan (<i>Mengamati</i>). ➤ Bertanya tentang materi yang belum dipahami (<i>Menanya</i>). ➤ Merespon guru. ➤ Siswa bekerjasama dengan teman sekelompok mereka untuk mencatat poin-poin penting sesuai 	23 Menit

<p>disampaikan.</p> <p>5) Setiap kelompok menyajikan kembali materi yang telah disampaikan guru dalam bentuk <i>mind mapping</i> berupa bagan atau diagram.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menunjukkan gambar <i>mind mapping</i> yang masih belum lengkap sebagai contoh cara dalam pembuatan <i>mind mapping</i> ➤ Guru membagikan LKPD kemudian meminta siswa menjawabnya dan membuat <i>mind mapping</i> mengeluarkan ide-ide yang bagus dengan kriteria berwarna, rapi, kreatif, dan lengkap. 	<p>dengan apa yang telah guru jelaskan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Merespon guru. ➤ Mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru kemudian membuatnya secara berkelompok dan mengeluarkan ide-ide untuk membuat <i>mind mapping</i> dengan kriteria berwarna, rapi, kreatif, dan lengkap. 	
<p>Penutup</p> <p>6) Perwakilan kelompok mempresentasikan <i>mind mapping</i> yang telah dibuat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meminta perwakilan tiap kelompok diberi kesempatan untuk menampilkan hasil <i>mind mapping</i> yang dikerjakan di depan. ➤ Guru menilai hasil mapping tiap-tiap kelompok dengan melihat bentuk, kerapian, dan <i>mapping</i>. ➤ Memberikan soal Post-test. ➤ Memancing siswa menyimpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perwakilan dari tiap kelompok maju dan menampilkan hasil <i>mind mapping</i> yang telah mereka buat di depan kelas. ➤ Menunggu hasil penilaian dari yang mereka buat. ➤ Mengerjakan soal Post-test. ➤ Menyimpulkan 	<p>7 Menit</p>

	pembelajaran. ➤ Memberikan penguatan. ➤ Membagikan angket. ➤ Bertanya kepada siswa “Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?” ➤ Memberi tahu materi untuk pertemuan selanjutnya. ➤ Membaca doa di akhir pertemuan dan mengucapkan salam.	pembelajaran. ➤ Mendengarkan guru. ➤ Mengerjakan angket. ➤ Menjawab pertanyaan guru. ➤ Mendengarkan guru. ➤ Membaca doa bersama dan menjawab salam	
--	---	---	--

I. Penilaian
1. Penilaian Afektif

NO.	NAMA SISWA	PERUBAHAN TINGKAH LAKU											
		Percaya Diri				Disiplin				Bekerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1	Fikri												
2	Keisya												
3	Rendi												
4	Randi												
5	Nurul												

Keterangan:

- BT : Belum Terlihat
- MT : Mulai Terlihat
- MB : Mulai Berkembang
- SM : Sudah Membudaya

2. Penilaian Kognitif

No.	Indikator	4	3	2	1
1	3.3.1. Menyebutkan organ pencernaan dan fungsinya pada manusia.	Mampu menyebutkan 6 organ pencernaan dan fungsinya pada manusia	Mampu menyebutkan 4 organ pencernaan dan fungsinya pada manusia	Mampu menyebutkan 2 organ pencernaan dan fungsinya pada manusia	Tidak mampu menyebutkan organ pencernaan manusia serta fungsinya.

3. Penilaian Psikomotorik

No.	Indikator	4	3	2	1
1	4.3.1. Membuat <i>mind mapping</i> berdasarkan materi ajar	Mampu membuat <i>mind mapping</i> berwarna dan terlihat rapi	Mampu membuat <i>mind mapping</i> sudah berwarna namun tidak rapi	Mampu membuat <i>mind mapping</i> tetapi belum diberi warna dengan baik	Tidak mampu membuat <i>mind mapping</i> dari materi organ sistem pencernaan
	4.3.2. Mendemonstrasikan hasil karya tentang organ pencernaan manusia dan fungsinya serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.	Mampu mendemonstrasikan hasil <i>mind mapping</i> dengan sempurna	Mampu mendemonstrasikan <i>mind mapping</i> dengan lancar namun belum lengkap hanya bisa menguasai 4 organ saja	Mampu mendemonstrasikan <i>mind mapping</i> dengan lancar namun belum lengkap hanya bisa menguasai 2 organ saja	Tidak mampu mendemonstrasikan <i>mind mapping</i> .

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal :

Nama Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

6.

Sekolah : MIN 26 ACEH BESAR

Tema : 3 (Makanan Sehat)

Subtema : 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan)

Pembelajaran : 5

Kelas/Semester : V/I

A. Kompetensi Dasar

3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.

4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.

B. Indikator

3.3.1. Menyebutkan organ pencernaan dan fungsinya pada manusia.

3.3.2. Membedakan setiap fungsi organ tubuh manusia

4.3.1. Membuat *mind mapping* berdasarkan materi ajar

4.3.2. Mendemonstrasikan hasil karya tentang organ pencernaan manusia dan fungsinya serta cara memelihara kesehatan

Petunjuk:

1. Awali dengan membaca basmalah
2. Tulislah nama anggota kelompokmu pada lembar yang tersedia
3. Kerjakan dengan kreatif, teliti dan hati-hati bersama teman kelompokmu

LANGKAH 1

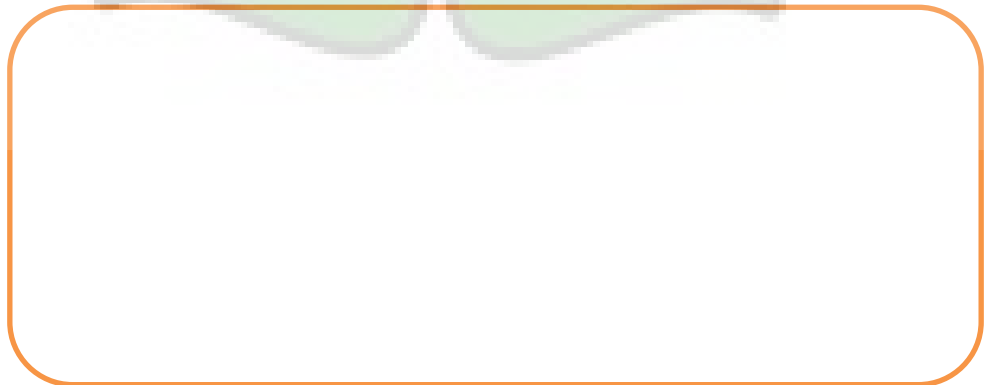
1. Sebutkanlah organ-organ yang terdapat pada sistem pencernaan manusia?



2. Apakah fungsi lambung pada sistem pencernaan manusia?



3. Jelaskan proses pencernaan makanan pada manusia!



LANGKAH 2

Diskusikanlah *mind mapping* mengenai organ sistem pencernaan manusia. *Mind mapping* tersebut harus dapat mencakup beberapa hal berikut.

1. Organ pencernaan manusia.
2. Fungsi organ pencernaan manusia.



RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan pendidikan	: MIN 26 ACEH BESAR
Kelas/Semester	: V/I
Tema	: 3 (Makanan Sehat)
Subtema	: 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan)
Pembelajaran ke-	: 5
Alokasi waktu	: 1 Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**Kompetensi Dasar IPA**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.	3.3.1. Menyebutkan organ pencernaan dan fungsinya pada manusia. 3.3.2. Membedakan setiap fungsi organ tubuh manusia
4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.	4.3.1. Mendemonstrasikan hasil karya dalam bentuk tentang organ pencernaan manusia dan fungsinya serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.

Kompetensi Dasar SBDP

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.2 Memahami tangga nada.	3.2.1 Memahami tangga nada
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan music	4.2.1 Menyanyikan dan bermain alat sederhana dengan alat-alat yang ada di sekitar

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan organ pencernaan manusia beserta fungsinya.
2. Siswa mampu membedakan fungsi setiap organ pencernaan manusia.

D. Materi Pembelajaran

Organ Pencernaan Pada Manusia

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Tanya jawab, Diskusi

F. Media Pembelajaran

1. Gambar organ sistem pencernaan manusia.

G. Sumber Pembelajaran

1. Buku pedoman guru tema : *Makanan Sehat*. Kelas 5, (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku siswa tema : *Makanan Sehat*. Kelas 5, (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

H. Langkah-langkah Pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberi salam pada awal pembelajaran. ➤ Mengkondisikan kelas. ➤ Mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. ➤ Menanyakan kabar kepada siswa. ➤ Mengecek kehadiran siswa. ➤ Menanyakan “apakah siswa sudah siap untuk belajar ?” ➤ Melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab salam. ➤ Mengkondisikan kelas. ➤ Berdoa bersama. ➤ Merespon guru. ➤ Merespon guru. ➤ Merespon pertanyaan guru. ➤ Mendengarkan guru, bila perlu boleh merespon guru. 	5 menit

	siswa .		
INTI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan soal Pre-test. ➤ Menempelkan gambar organ pencernaan manusia. ➤ Melakukan penjelasan tentang organ pencernaan manusia dan fungsinya secara lisan. ➤ Meminta siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan seputaran organ pencernaan manusia. ➤ Bertanya “<i>apakah semuanya sudah paham ?</i>” dengan materi yang telah disampaikan. ➤ Membagikan siswa menjadi 4 kelompok. ➤ Guru memberikan LKPD dan dijawab secara bersamaan. ➤ Meminta perwakilan tiap kelompok diberi kesempatan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengerjakan soal Pre-test. ➤ Mengamati gambar organ pencernaan manusia. <i>(Mengamati)</i> ➤ Mengamati guru yang sedang melakukan penjelasan <i>(Mengamati)</i> ➤ Bertanya tentang materi yang belum dipahami <i>(Menanya)</i> ➤ Merespon guru. ➤ Membentuk kelompok. ➤ Menjawab LKPD ➤ Perwakilan setiap kelompok maju dan memaparkan hasil 	

	membacakan hasil LKPD ➤ Memberikan soal Post-test.	jawaban mereka. ➤ Mengerjakan soal Post-test.	
Penutup	➤ Memancing siswa menyimpulkan pembelajaran. ➤ Memberikan penguatan. ➤ Membagikan angket. ➤ Bertanya kepada siswa “Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?” ➤ Memberi tahu materi untuk pertemuan selanjutnya. ➤ Membaca doa di akhir dan mengucapkan salam.	➤ Menyimpulkan pembelajaran. ➤ Mendengarkan guru. ➤ Mengerjakan angket. ➤ Menjawab pertanyaan guru. ➤ Mendengarkan guru. ➤ Membaca doa bersama dan menjawab salam	

I. Penilaian

1. Penilaian Afektif

NO.	NAMA SISWA	PERUBAHAN TINGKAH LAKU											
		Percaya Diri				Disiplin				Bekerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1	Fikri												
2	Keisya												
3	Rendi												
4	Randi												
5	Nurul												

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

2. Penilaian Kognitif

No	Indikator	4	3	2	1
1	3.3.1. Menyebutkan organ pencernaan dan fungsinya pada manusia.	Mampu menyebutkan 6 organ pencernaan dan fungsinya pada manusia	Mampu menyebutkan 4 organ pencernaan dan fungsinya pada manusia	Mampu menyebutkan 2 organ pencernaan dan fungsinya pada manusia	Tidak mampu menyebutkan organ pencernaan manusia serta fungsinya.

3. Penilaian Psikomotorik

1	4.3.1. Mendemonstrasikan hasil karya tentang organ pencernaan manusia dan fungsinya serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.	Mampu mendemonstrasikan hasil gambar dengan sempurna	Mampu mendemonstrasikan gambar dengan lancar namun belum lengkap hanya bisa menguasai 4 organ saja	Mampu mendemonstrasikan gambar dengan lancar namun belum lengkap hanya bisa menguasai 2 organ saja	Tidak mampu mendemonstrasikan gambar
---	---	--	--	--	--------------------------------------

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal :
Nama Kelompok :
Nama Anggota : 1. 5.
2. 6.
3. 7.
4. 8.

Tema : 3 (Makanan Sehat)
Subtema : 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan)
Pembelajaran : 5
Kelas/Semester : V/I

A. Kompetensi Inti

- KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3: Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4: Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

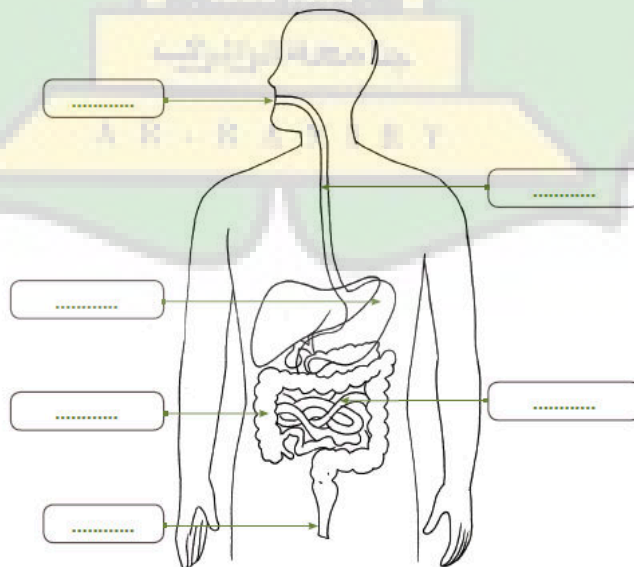
- 3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia.
- 4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.

Petunjuk:

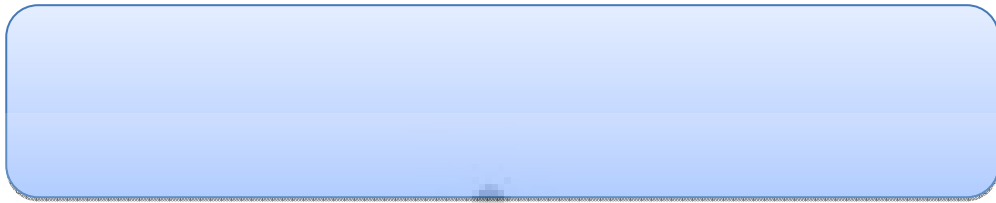
- 1. Awali dengan membaca basmalah
- 2. Tulislah nama anggota kelompokmu pada lembar yang tersedia
- 3. Kerjakan dengan kreatif, teliti dan hati-hati bersama teman kelompokmu

LANGKAH 1

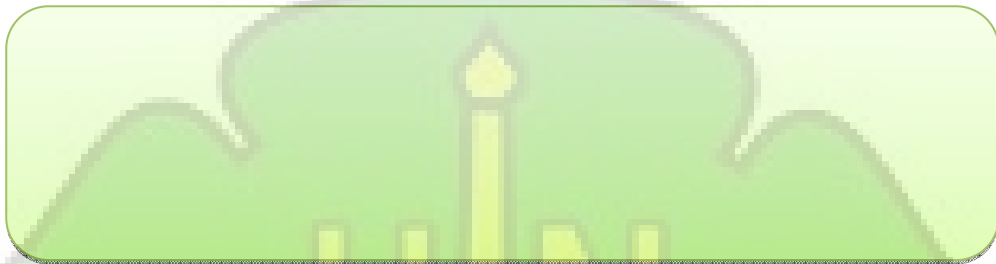
- 1. Lengkapi diagram di bawah ini!



2. Apakah fungsi usus kecil pada sistem pencernaan manusia?



3. Jelaskan proses pencernaan makanan pada manusia!



4. Bagaimanakah cara memelihara kesehatan organ pencernaan pada manusia?



5. Gambarlah organ tubuh manusia (lambung) dengan teman kelompokmu!



SOAL POST-TEST

Satuan Pendidikan : MIN 26 Aceh Besar
Kelas/Semester : V/I
Tema 3 : Makanan Sehat
Subtema : 1 (Bagaimana Tubuh mengolah makanan)
Pembelajaran : 5

Nama Siswa:

Petunjuk :

- Awali dengan membaca Basmallah**
- Jawablah soal dibawah ini dengan baik dan benar**

1. Tubuh kita tersusun dari berbagai jenis alat pencernaan, menurut anda apa yang di maksud dengan alat pencernaan?

.....
.....
.....

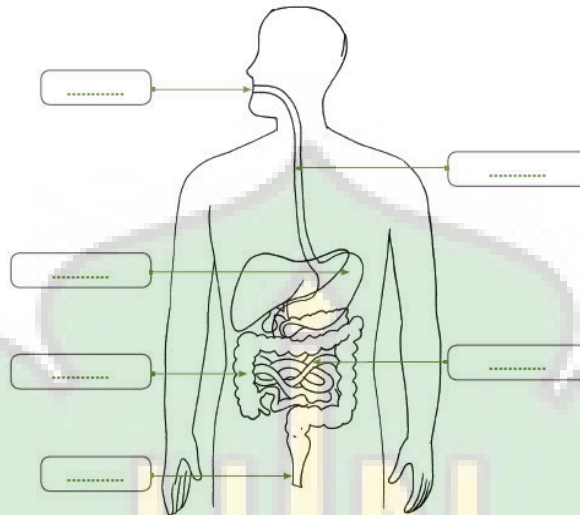
2. Pada organ sistem pencernaan manusia terdapat pencernaan secara mekanik, di organ manakah pencernaan secara mekanik terjadi?

.....

3. Di dalam tubuh manusia terdapat organ pencernaan yang berfungsi untuk menyaring (mengabsorpsi) air, mineral, dan tempat pembentukan vitamin K. Coba sebutkan apakah nama organ tersebut?

.....

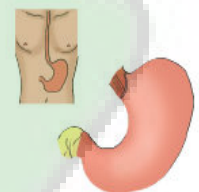
4. Gambar di bawah ini menunjukkan organ-organ yang terdapat pada sistem pencernaan manusia, coba anda lengkapi bagan tersebut dengan tepat!



5. Berbagai macam jenis alat yang terdapat dalam tubuh manusia dan memiliki fungsinya masing-masing, menurut anda sistem pencernaan yang berfungsi untuk memindahkan makanan dari mulut ke lambung ialah?

.....

6. Gambar di samping ini menunjukkan salah satu organ pencernaan yang terdapat di dalam tubuh kita, fungsi organ tersebut ialah?



.....

7. Jika salah satu organ dalam sistem pencernaan tubuh kita tidak berfungsi dengan baik, apa yang akan terjadi?

.....
.....
.....

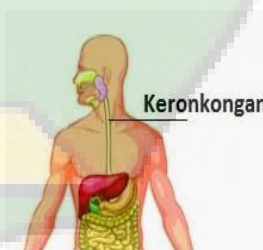
- 8. Usus yang dimiliki manusia terdiri dari 2 usus yaitu usus halus dan usus besar, sebutkanlah perbedaan dari kedua usus tersebut!

.....

- 9. Manusia memerlukan makanan dan minuman, makanan yang dimakan diterima dan dicerna kembali didalam tubuh manusia melalui proses pencernaan. Coba jelaskan bagaimana proses pencernaan pada manusia?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

- 10. Kerongkongan merupakan organ pencernaan pada manusia yang berfungsi untuk memindahkan makanan dari mulut ke lambung.

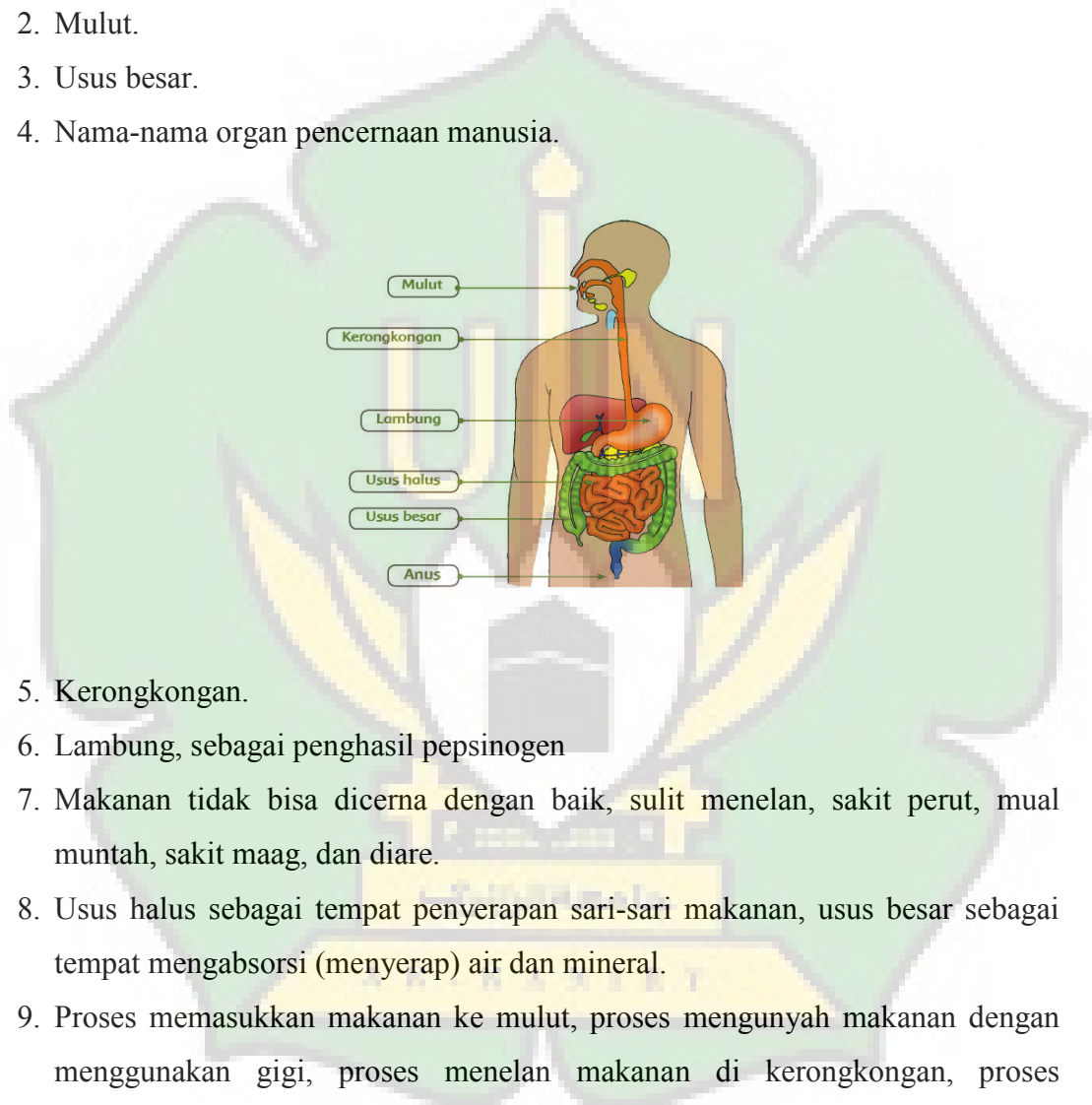


Pernyataan di atas benar atau salah? Dan berikan alasanmu!

.....
.....
.....
.....

KUNCI JAWABAN *PRE-TEST*

1. Alat-alat pencernaan yaitu organ tubuh yang mempunyai fungsi dalam proses pencernaan tersebut terdiri dari saluran pencernaan dan juga kelenjar pencernaan yang dapat menghasilkan enzim-enzim pencernaan.
2. Mulut.
3. Usus besar.
4. Nama-nama organ pencernaan manusia.



5. Kerongkongan.
6. Lambung, sebagai penghasil pepsinogen
7. Makanan tidak bisa dicerna dengan baik, sulit menelan, sakit perut, mual muntah, sakit maag, dan diare.
8. Usus halus sebagai tempat penyerapan sari-sari makanan, usus besar sebagai tempat mengabsorpsi (menyerap) air dan mineral.
9. Proses memasukkan makanan ke mulut, proses mengunyah makanan dengan menggunakan gigi, proses menelan makanan di kerongkongan, proses pemecahan makanan dari zat yang kompleks melalui molekul-molekul yang lebih sederhana dengan bantuan enzim yang ada di lambung, proses penyerapan sari-sari makanan yang terjadi di usus halus, proses pengeluaran sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukan oleh tubuh melalui organ anus.
10. Benar, karena kerongkongan mempunyai saluran penghubung yang letaknya di antara tenggorokan dan lambung.

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA**Nama :****Kelas :**

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda

Keterangan:**STS : Sangat Tidak Setuju****S : Setuju****TS : Tidak Setuju****SS : Sangat Setuju**

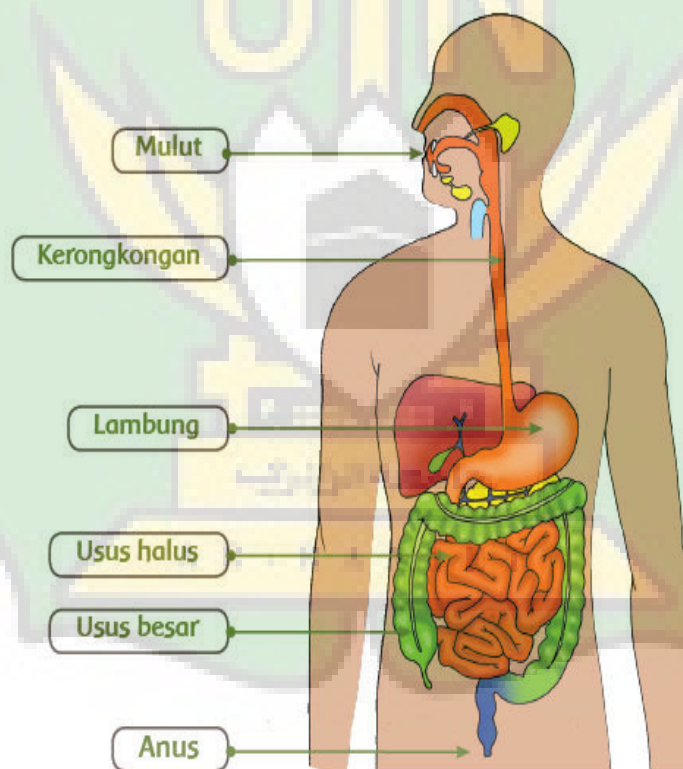
NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Belajar IPA dengan menggunakan model ini membuat saya terampil.				
2	Model ini mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru.				
3	Belajar IPA menggunakan model ini membuang-buang waktu belajar saya.				
4	Belajar IPA menggunakan model ini membuat saya lebih memahami materi.				
5	Saya merasa rugi belajar IPA menggunakan model ini.				
6	Model ini membuat saya kurang terampil.				
7	Belajar IPA menggunakan model ini membuat saya lebih aktif dalam belajar.				
8	Saya kurang mengerti materi, saat menggunakan model ini.				
9	Belajar IPA menggunakan model ini membuat saya tertekan				
10	Belajar IPA menggunakan model ini membuat saya lebih kreatif.				

MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian alat-alat pencernaan

Alat-alat pencernaan yaitu organ tubuh yang mempunyai fungsi dalam proses pencernaan tersebut terdiri dari saluran pencernaan dan juga kelenjar pencernaan yang dapat menghasilkan enzim-enzim pencernaan. Alat-alat pencernaan tersebut terdiri dari saluran pencernaan dan juga kelenjar pencernaan yang dapat menghasilkan enzim-enzim pencernaan.

2. Sistem Pencernaan pada manusia.



a. Mulut



Mulut adalah organ pencernaan yang pertama bertugas dalam proses pencernaan makanan. Fungsi utama mulut adalah untuk menghancurkan makanan sehingga ukurannya cukup lebih kecil untuk dapat ditelan ke dalam perut. Proses pencernaan dimulai sejak makanan masuk ke dalam mulut. Di dalam mulut terdapat alat-alat yang membantu dalam proses pencernaan. Bagian alat-alat pencernaan di mulut adalah gigi, lidah, dan kelenjar ludah (air liur).

Di dalam rongga mulut terjadi proses pencernaan makanan secara mekanik dan kimiawi. Berikut organ-organ mulut dan fungsinya, yaitu sebagai berikut.

1). Lidah

Lidah pada sistem pencernaan berfungsi untuk membantu mengunyah dan menelan makanan menuju ke kerongkongan, mengatur posisi makanan agar dapat dikunyah oleh gigi dan membantu dalam menelan makanan. Lidah tersusun atas otot lurik yang permukaannya dilapisi epitelum dengan banyak mengandung kelenjar lendir (makosa).

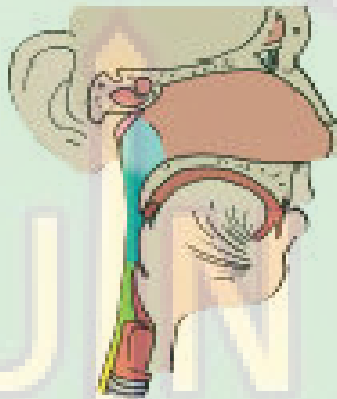
2) Gigi

Gigi berfungsi untuk menghaluskan makanan, maka gigi dan lidah berfungsi sebagai pencernaan mekanik dalam mulut. Tulang gigi terbuat dari dentin yang tersusun dari kalsium karbonat. Gigi membantu enzim enzim. Pencernaan makanan agar dapat dicerna dengan efisien dan cepat.

3) Kelenjar Ludah

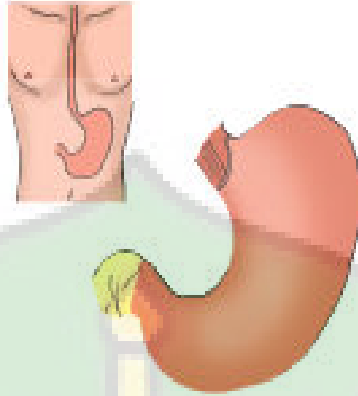
Kelenjar ludah menghasilkan ludah atau air liur (saliva), Ludah berfungsi untuk memudahkan penelanan makanan.

b. Kerongkongan (Esofagus)



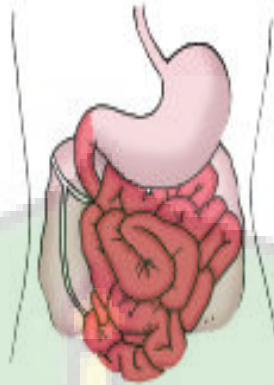
Fungsi kerongkongan adalah sebagai saluran untuk memindahkan makanan dari mulut ke lambung. Kerongkongan dapat melakukan peristaltik, yaitu gerakan meremas-meremas untuk mendorong makanan sedikit demi sedikit ke dalam lambung. Makanan ada di dalam kerongkongan yang hanya sekitar enam detik. Bagian pangkal pada kerongkongan yang disebut dengan faring berotot lurik. Otot lurik pada kerongkongan yang bekerja secara sadar menurut kehendak kita dalam proses menelan.

c. Lambung



Fungsi lambung adalah sebagai penghasil pepsinogen. Pepsinogen adalah bentuk yang belum aktif dari pepsin. Enzim pepsin ini berfungsi dalam mengubah molekul protein menjadi potongan-potongan protein (pepton). Dinding pada lambung menghasilkan asam klorida (HCl) yang berfungsi untuk membunuh mikroorganisme dalam makanan, menciptakan suasana asam dalam lambung, dan mengaktifkan pepsinogen menjadi pepsin. Permukaan pada lambung mengeluarkan lendir yang memiliki fungsi untuk melindungi dinding lambung dari pepsin. Pada bayi, lambungnya menghasilkan dua enzim, yaitu renin, yang memiliki fungsi untuk menggumpalkan protein susu dan kasein atas bantuan kalsium dan lipase guna dalam memecah lemak dalam susu.

d. Usus Halus



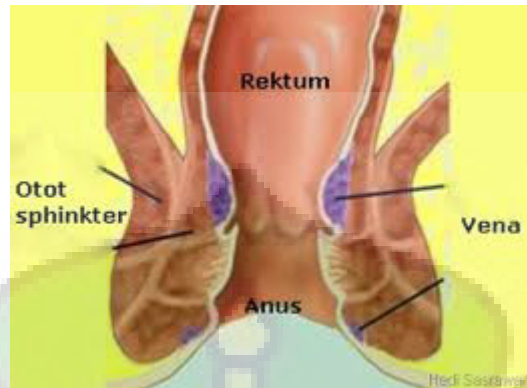
Usus halus terbagi atas 3 bagian yaitu usus dua belas jari (duodenum), usus kosong (jejunum), dan usus penyerapan (ileum). Pada usus dua belas jari bermuara saluran getah pankreas dan saluran empedu.

e. Usus Besar (Intestinum Crasum)



Fungsi usus besar adalah untuk mengabsorpsi air dan mineral, tempat pembentukan vitamin K (dengan bantuan bakteri *Escherichia coli*), serta melakukan gerak peristaltik untuk mendorong tinja menuju anus. Bakteri *Escherichia coli* yang terdapat dalam usus besar juga berperan dalam proses pembusukan sisa makanan menjadi kotoran.

f. Anus



Anus merupakan tempat untuk pembuangan feses atau sisa makanan yang tidak dibutuhkan oleh tubuh. Namun sebelum feses tersebut dibuang, maka akan ditampung terlebih dahulu pada bagian rektum. Otot sphinkter yang menyusun rektum ada 2, yaitu otot polos dan juga otot lurik. Jadi proses buang ari besar (defekasi) dilakukan dengan sadar, yaitu adanya kontraksi otot dinding pada perut. Kemudian juga diikuti dengan mengendurnya otot sfingter anus dan kontraksi kolon serta rektum. Dengan begitu feses akan dapat terdorong keluar melalui anus.

Quipperian, itulah tadi pembahasan kita tentang sistem pencernaan pada manusia yang lengkap dengan contoh organ-organnya dan penjelasannya secara detail. Setiap makanan yang masuk pasti sangat berdampak pada tubuh kita terutama untuk makanan yang bergizi.

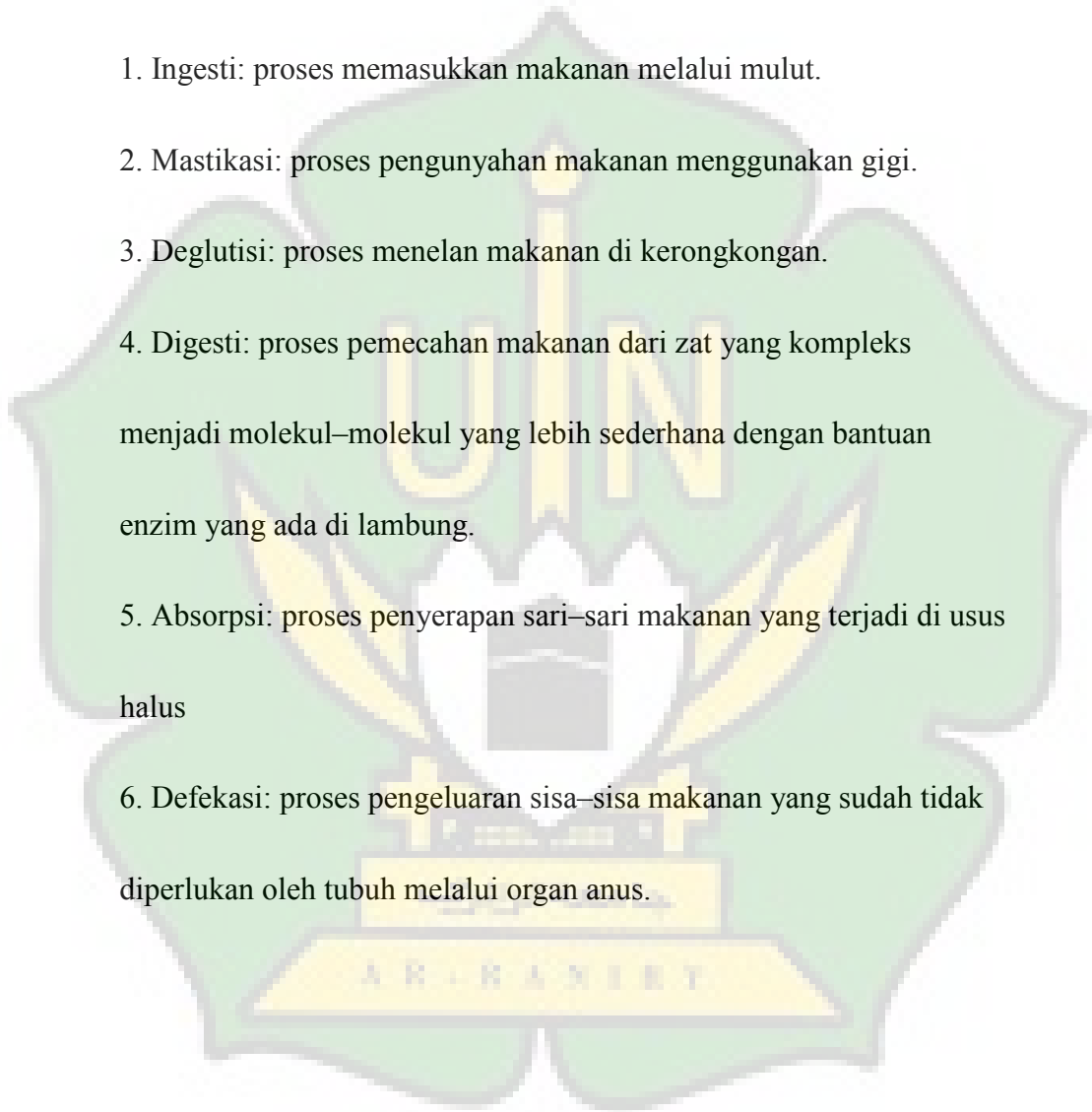
3. Proses Pencernaan Pada Manusia

- a. Proses memasukkan makanan ke mulut
- b. Proses mengunyah makanan dengan menggunakan gigi.
- c. Proses menelan makanan di kerongkongan.
- d. Proses pemecahan makanan dari zat yang kompleks melalui molekul-molekul yang lebih sederhana dengan bantuan enzim yang ada di lambung.

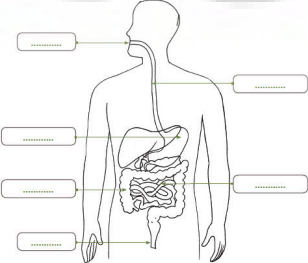
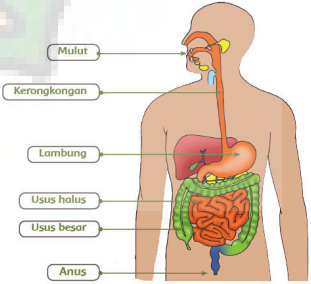
- e. Proses penyerapan sari-sari makanan yang terjadi di usus halus.
- f. Proses pengeluaran sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukan oleh tubuh melalui organ anus.

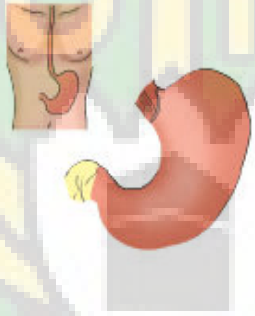
Proses pencernaan makanan pada manusia antara lain sebagai berikut:

1. Ingesti: proses memasukkan makanan melalui mulut.
2. Mastikasi: proses pengunyahan makanan menggunakan gigi.
3. Deglutisi: proses menelan makanan di kerongkongan.
4. Digesti: proses pemecahan makanan dari zat yang kompleks menjadi molekul–molekul yang lebih sederhana dengan bantuan enzim yang ada di lambung.
5. Absorpsi: proses penyerapan sari–sari makanan yang terjadi di usus halus
6. Defekasi: proses pengeluaran sisa–sisa makanan yang sudah tidak diperlukan oleh tubuh melalui organ anus.



KISI-KISI SOAL

No	INDIKATOR	SOAL TES	JAWABAN
1.	Menjelaskan pengertian dan memberikan fungsi dan sistem organ tubuh manusia.	<p>1. Tubuh kita tersusun dari berbagai jenis alat pencernaan, menurut anda apa yang di maksud dengan alat pencernaan?</p> <p>2. Pada organ sistem pencernaan manusia terdapat pencernaan secara mekanik, di organ manakah pencernaan secara mekanik terjadi?</p> <p>3. Organ pencernaan yang berfungsi untuk menyaring (absorsi) air, mineral, dan tempat pembentukan vitamin K disebut?</p>	<p>1. Alat-alat pencernaan yaitu organ tubuh yang mempunyai fungsi dalam proses pencernaan tersebut terdiri dari saluran pencernaan dan juga kelenjar pencernaan yang dapat menghasilkan enzim-enzim pencernaan.</p> <p>2. Mulut</p> <p>3. Usus Besar</p>
2.	Membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan fungsi dari sistem organ tubuh manusia.	<p>4. Gambar di bawah ini menunjukkan organ-organ yang terdapat pada sistem pencernaan manusia, coba anda lengkapi bagan tersebut dengan tepat!</p> <div style="text-align: center;">  </div>	<p>4.</p> <div style="text-align: right;">  </div>

No	INDIKATOR	SOAL TES	JAWABAN
		<p>5. Berbagai macam jenis alat yang terdapat dalam tubuh manusia dan memiliki fungsinya masing-masing, menurut anda sistem pencernaan yang berfungsi untuk memindahkan makanan dari mulut ke lambung ialah?</p> <p>6. Gambar di bawah ini menunjukkan salah satu organ pencernaan yang terdapat di dalam tubuh kita, fungsi organ tersebut ialah?</p>  <p>7. Jika salah satu organ dalam sistem pencernaan tubuh kita tidak berfungsi dengan baik, apa yang akan terjadi?</p> <p>8. Usus yang dimiliki manusia terdiri dari 2 usus yaitu usus halus dan usus besar, sebutkanlah perbedaan dari kedua usus tersebut!</p> <p>9. Manusia memerlukan makanan dan minuman, makanan yang dimakan diterima dan dicerna kembali didalam tubuh</p>	<p>5. Kerongkongan</p> <p>6. Fungsi hati adalah sebagai penghasil pepsinogen, mengatur komposisi darah yang mengandung lemak, gula, protein, dan zat lain.</p> <p>7. Makanan tidak bisa dicerna dengan baik, sulit menelan, sakit perut, mual muntah, sakit maag, dan diare.</p> <p>8. Ketika makanan masuk ke dalam usus halus maka makanan akan dicerna dan menyerap sari-sari makanan.</p> <p>9. Makanan akan masuk ke mulut dan melalui proses pengunyahan agar menjadi halus lalu (<i>pencernaan</i></p>

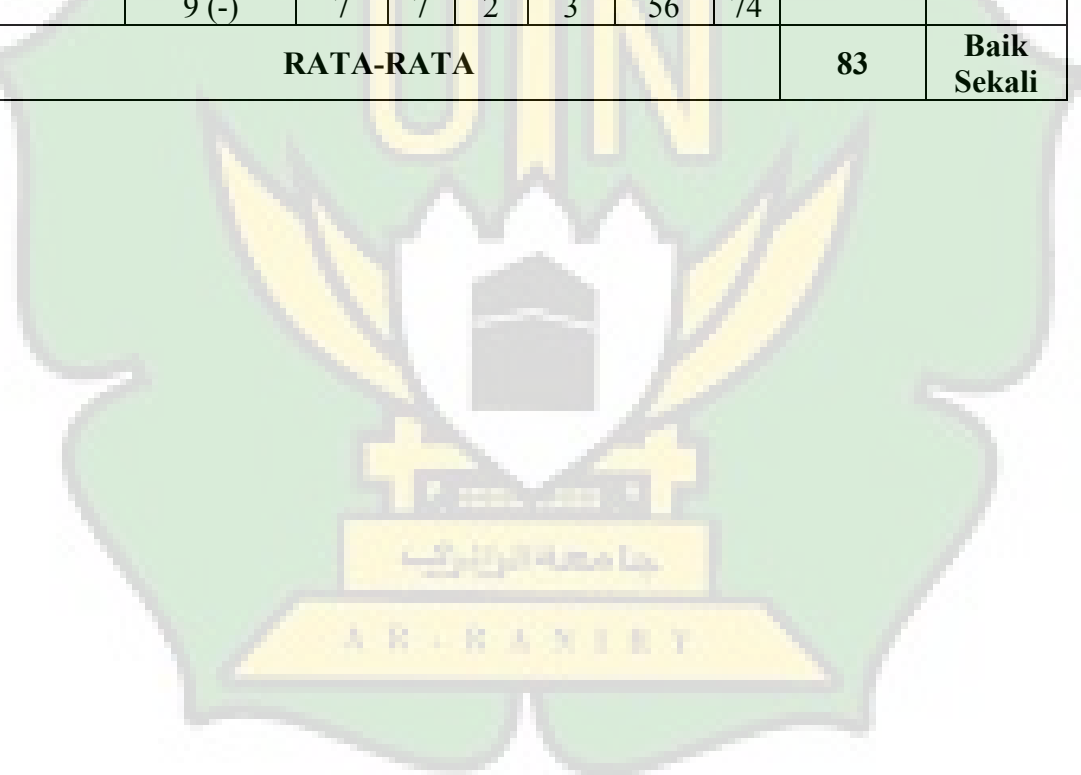
No	INDIKATOR	SOAL TES	JAWABAN
3.	Memperhitungkan atau menyimpulkan fungsi dari sistem organ tubuh manusia.	<p>manusia melalui proses pencernaan. Coba jelaskan bagaimana proses pencernaan pada manusia?</p> <p>10.</p>  <p>Kerongkongan merupakan organ</p>	<p><i>mekanik</i>) diteruskan ke dalam lambung secara sedikit demi sedikit melalui kerongkongan. Setelah berada di lambung, makan akan dilakukan proses pencernaan kimiawi yang berkaitan dengan enzim dalam lambung. Makanan akan berada dalam lambung selama kurang lebih 3 atau 4 jam. Setelah itu diteruskan ke usus halus, pada usus halus inilah nantinya makanan itu akan dipilah dari kandungan yang diperlukan tubuh dan sisa makanan. Sisa makanan kembali diteruskan ke dalam usus besar dan diubah menjadi feses. Sedangkan kandungan makanan yang diperlukan oleh tubuh disebarkan ke berbagai bagian tubuh yang memerlukannya. Setelah sisa makanan menjadi feses maka akan diteruskan ke rektum saat sudah penuh dan dikeluarkan melalui anus.</p> <p>10. Benar, karena kerongkongan mempunyai saluran penghubung yang letaknya di antara tenggorokan dan lambung.</p>

No	INDIKATOR	SOAL TES	JAWABAN
		pencernaan pada manusia yang berfungsi untuk memindahkan makanan dari mulut ke lambung. Pernyataan di atas benar atau salah? Dan berikan alasanmu!	



**Analisis Data Persentase Angket Respon Belajar
Siswa Kelas Va MIN 26 Aceh Besar**

Indikator	No Pernyataan	Skor				Total Skor	%	Rata-Rata Indikator	Kategori
		STS	TS	S	SS				
1	1	0	1	2	16	72	95	92	Baik Sekali
	10	0	2	1	16	71	93		
	6 (-)	11	7	1	0	67	88		
2	2	1	1	6	11	65	86	82	Baik Sekali
	7	2	3	5	9	59	78		
3	5 (-)	9	6	1	3	59	78	78	Baik
4	4	0	0	8	11	68	89	81	Baik Sekali
	3 (-)	6	13	0	0	63	83		
	8 (-)	7	8	2	2	58	76		
	9 (-)	7	7	2	3	56	74		
RATA-RATA								83	Baik Sekali



LEMBAR ANGKET RESPON SISWA KELAS EKSPERIMEN

➤ Jumlah Skor Ideal (Skor Tertinggi)

$$= 4 \times \text{Jumlah Responden}$$

$$= 4 \times 19$$

$$= 76 \text{ (SS)}$$

➤ Jumlah Skor Rendah

$$= 1 \times \text{Jumlah Responden}$$

$$= 1 \times 19$$

$$= 19 \text{ (STS)}$$

Pernyataan No. 1

a. Sangat Setuju (SS) 16 Siswa : $16 \times 4 = 64$

b. Setuju (S) 2 Siswa : $2 \times 3 = 6$

c. Tidak Setuju (TS) 1 Siswa : $1 \times 2 = 2$

d. Sangat Tidak Setuju (STS) 0 Siswa : $0 \times 1 = 0$

Jumlah = 72

$$\text{Skor Angket} = \frac{\Sigma \text{ item No.1}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.1}}$$

$$= \frac{72}{76} \times 100$$

$$= 95 \%$$

Pernyataan No. 2

a. Sangat Setuju (SS) 11 Siswa : $11 \times 4 = 44$

b. Setuju (S) 6 Siswa : $6 \times 3 = 18$

c. Tidak Setuju (TS) 1 Siswa : $1 \times 2 = 2$

d. Sangat Tidak Setuju (STS) 1 Siswa : $1 \times 1 = 1$

Jumlah = 65

$$\text{Skor Angket} = \frac{\Sigma \text{ item No.2}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.2}}$$

$$= \frac{65}{76} \times 100$$

$$= 86 \%$$

Pernyataan No. 3

a. Sangat Setuju (SS) 0 Siswa : $0 \times 1 = 0$

b. Setuju (S) 0 Siswa : $0 \times 2 = 0$

c. Tidak Setuju (TS) 13 Siswa : $13 \times 3 = 39$

d. Sangat Tidak Setuju (STS) 6 Siswa : $6 \times 4 = 24$

Jumlah = 63

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA KELAS EKSPERIMEN

$$\begin{aligned} \text{Skor Angket} &= \frac{\Sigma \text{ item No.3}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.3}} \\ &= \frac{63}{76} \times 100 \\ &= 83 \% \end{aligned}$$

Pernyataan No. 4

- | | |
|--------------------------------------|---------------|
| a. Sangat Setuju (SS) 11 Siswa | : 11 x 4 = 44 |
| b. Setuju (S) 8 Siswa | : 8 x 3 = 24 |
| c. Tidak Setuju (TS) 0 Siswa | : 0 x 2 = 2 |
| d. Sangat Tidak Setuju (STS) 0 Siswa | : 0 x 0 = 0 |
| Jumlah = 68 | |

$$\begin{aligned} \text{Skor Angket} &= \frac{\Sigma \text{ item No.4}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.4}} \\ &= \frac{68}{76} \times 100 \\ &= 89 \% \end{aligned}$$

Pernyataan No. 5

- | | |
|--------------------------------------|--------------|
| a. Sangat Setuju (SS) 3 Siswa | : 3 x 1 = 3 |
| b. Setuju (S) 1 Siswa | : 1 x 2 = 2 |
| c. Tidak Setuju (TS) 6 Siswa | : 6 x 3 = 18 |
| d. Sangat Tidak Setuju (STS) 9 Siswa | : 9 x 4 = 36 |
| Jumlah = 59 | |

$$\begin{aligned} \text{Skor Angket} &= \frac{\Sigma \text{ item No.5}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.5}} \\ &= \frac{59}{76} \times 100 \\ &= 78 \% \end{aligned}$$

Pernyataan No. 6

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| a. Sangat Setuju (SS) 0 Siswa | : 0 x 1 = 0 |
| b. Setuju (S) 1 Siswa | : 1 x 2 = 2 |
| c. Tidak Setuju (TS) 7 Siswa | : 7 x 3 = 21 |
| d. Sangat Tidak Setuju (STS) 11 Siswa | : 11 x 4 = 44 |
| Jumlah = 67 | |

$$\begin{aligned} \text{Skor Angket} &= \frac{\Sigma \text{ item No.6}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.6}} \\ &= \frac{67}{76} \times 100 \\ &= 88 \% \end{aligned}$$

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA KELAS EKSPERIMEN

Pernyataan No. 7

- | | |
|--------------------------------------|--------------------|
| a. Sangat Setuju (SS) 9 Siswa | : 9 x 4 = 36 |
| b. Setuju (S) 5 Siswa | : 5 x 3 = 15 |
| c. Tidak Setuju (TS) 3 Siswa | : 3 x 2 = 6 |
| d. Sangat Tidak Setuju (STS) 2 Siswa | : 2 x 0 = 2 |
| | Jumlah = 59 |

$$\begin{aligned} \text{Skor Angket} &= \frac{\Sigma \text{ item No.7}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.7}} \\ &= \frac{59}{76} \times 100 \\ &= 78 \% \end{aligned}$$

Pernyataan No. 8

- | | |
|--------------------------------------|--------------------|
| a. Sangat Setuju (SS) 2 Siswa | : 2 x 1 = 2 |
| b. Setuju (S) 2 Siswa | : 2 x 2 = 4 |
| c. Tidak Setuju (TS) 8 Siswa | : 8 x 3 = 24 |
| d. Sangat Tidak Setuju (STS) 7 Siswa | : 7 x 4 = 28 |
| | Jumlah = 58 |

$$\begin{aligned} \text{Skor Angket} &= \frac{\Sigma \text{ item No.8}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.8}} \\ &= \frac{58}{76} \times 100 \\ &= 76 \% \end{aligned}$$

Pernyataan No. 9

- | | |
|--------------------------------------|--------------------|
| a. Sangat Setuju (SS) 3 Siswa | : 3 x 1 = 3 |
| b. Setuju (S) 2 Siswa | : 2 x 2 = 4 |
| c. Tidak Setuju (TS) 7 Siswa | : 7 x 3 = 21 |
| d. Sangat Tidak Setuju (STS) 7 Siswa | : 7 x 4 = 28 |
| | Jumlah = 56 |

$$\begin{aligned} \text{Skor Angket} &= \frac{\Sigma \text{ item No.9}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.9}} \\ &= \frac{56}{76} \times 100 \\ &= 74 \% \end{aligned}$$

Pernyataan No. 10

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA KELAS EKSPERIMEN

- a. Sangat Setuju (SS) 16 Siswa : 16 x 4 = 64
b. Setuju (S) 1 Siswa : 1 x 3 = 3
c. Tidak Setuju (TS) 2 Siswa : 2 x 2 = 4
d. Sangat Tidak Setuju (STS) 0 Siswa : 0 x 0 = 0
Jumlah = 71

$$\text{Skor Angket} = \frac{\Sigma \text{ item No.10}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.10}}$$

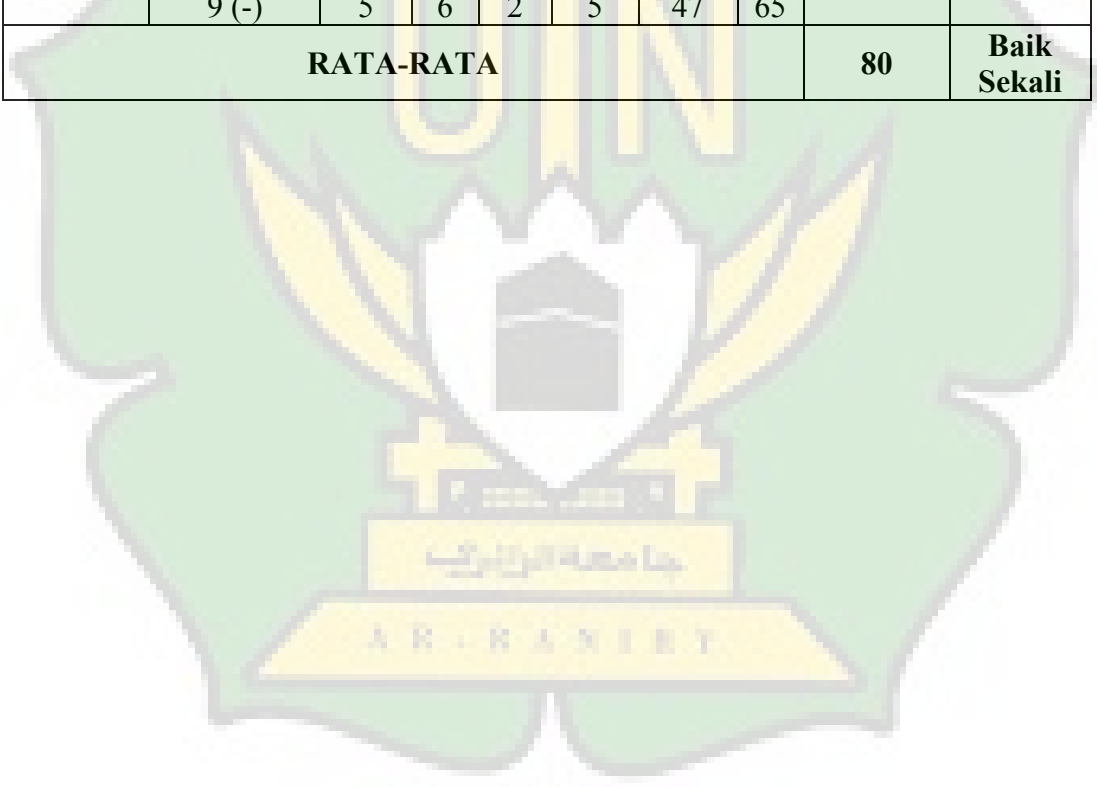
$$= \frac{71}{76} \times 100$$

$$= 93 \%$$



**Analisis Data Persentase Angket Respon Belajar
Siswa Kelas Vb MIN 26 Aceh Besar**

Indikator	No Pernyataan	Skor				Total Skor	%	Rata- Rata Indikator	Kategori
		STS	TS	S	SS				
1	1	0	1	7	10	63	88	89	Baik Sekali
	10	0	2	0	16	68	94		
	6 (-)	10	6	1	1	61	85		
2	2	0	2	5	11	63	88	88	Baik Sekali
	7	0	3	3	12	63	88		
3	5 (-)	7	5	1	5	50	69	69	Baik
4	4	2	0	9	7	59	82	75	Baik Sekali
	3 (-)	9	6	2	1	56	78		
	8 (-)	6	8	2	2	54	75		
	9 (-)	5	6	2	5	47	65		
RATA-RATA								80	Baik Sekali



- Jumlah Skor Ideal (Skor Tertinggi)
 - = 4 x Jumlah Responden
 - = 4 x 18
 - = 72 (SS)
- Jumlah Skor Rendah
 - = 1 x Jumlah Responden
 - = 1 x 18
 - = 18 (STS)

Pernyataan No. 1

- a. Sangat Setuju (SS) 10 Siswa : 10 x 4 = 40
 - b. Setuju (S) 7 Siswa : 7 x 3 = 21
 - c. Tidak Setuju (TS) 1 Siswa : 1 x 2 = 2
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS) 0 Siswa : 0 x 1 = 0
- Jumlah = 63

$$\begin{aligned} \text{Skor Angket} &= \frac{\Sigma \text{ item No.1}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.1}} \\ &= \frac{63}{72} \times 100 \\ &= 88 \% \end{aligned}$$

Pernyataan No. 2

- a. Sangat Setuju (SS) 11 Siswa : 11 x 4 = 44
 - b. Setuju (S) 5 Siswa : 5 x 3 = 15
 - c. Tidak Setuju (TS) 2 Siswa : 2 x 2 = 4
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS) 0 Siswa : 0 x 1 = 0
- Jumlah = 63

$$\begin{aligned} \text{Skor Angket} &= \frac{\Sigma \text{ item No.2}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.2}} \\ &= \frac{63}{72} \times 100 \\ &= 88 \% \end{aligned}$$

Pernyataan No. 3

- a. Sangat Setuju (SS) 1 Siswa : 1 x 1 = 0
 - b. Setuju (S) 2 Siswa : 2 x 2 = 4
 - c. Tidak Setuju (TS) 9 Siswa : 9 x 3 = 27
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS) 6 Siswa : 6 x 4 = 24
- Jumlah = 56

$$\begin{aligned}\text{Skor Angket} &= \frac{\Sigma \text{ item No.3}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.3}} \\ &= \frac{56}{72} \times 100 \\ &= 78 \%\end{aligned}$$

Pernyataan No. 4

- | | |
|--------------------------------------|--------------|
| a. Sangat Setuju (SS) 7 Siswa | : 7 x 4 = 28 |
| b. Setuju (S) 9 Siswa | : 9 x 3 = 27 |
| c. Tidak Setuju (TS) 2 Siswa | : 2 x 2 = 4 |
| d. Sangat Tidak Setuju (STS) 0 Siswa | : 0 x 0 = 0 |
| | Jumlah = 59 |

$$\begin{aligned}\text{Skor Angket} &= \frac{\Sigma \text{ item No.4}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.4}} \\ &= \frac{59}{72} \times 100 \\ &= 82 \%\end{aligned}$$

Pernyataan No. 5

- | | |
|--------------------------------------|--------------|
| a. Sangat Setuju (SS) 5 Siswa | : 5 x 1 = 5 |
| b. Setuju (S) 1 Siswa | : 1 x 2 = 2 |
| c. Tidak Setuju (TS) 5 Siswa | : 5 x 3 = 15 |
| d. Sangat Tidak Setuju (STS) 7 Siswa | : 7 x 4 = 28 |
| | Jumlah = 50 |

$$\begin{aligned}\text{Skor Angket} &= \frac{\Sigma \text{ item No.5}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.5}} \\ &= \frac{50}{72} \times 100 \\ &= 69 \%\end{aligned}$$

Pernyataan No. 6

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| a. Sangat Setuju (SS) 1 Siswa | : 1 x 1 = 1 |
| b. Setuju (S) 1 Siswa | : 1 x 2 = 2 |
| c. Tidak Setuju (TS) 6 Siswa | : 6 x 3 = 18 |
| d. Sangat Tidak Setuju (STS) 10 Siswa | : 10 x 4 = 40 |
| | Jumlah = 61 |

$$\begin{aligned}\text{Skor Angket} &= \frac{\Sigma \text{ item No.6}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.6}} \\ &= \frac{61}{72} \times 100 \\ &= 85 \%\end{aligned}$$

Pernyataan No. 7

- a. Sangat Setuju (SS) 12 Siswa : 12 x 4 = 48
 b. Setuju (S) 3 Siswa : 3 x 3 = 9
 c. Tidak Setuju (TS) 3 Siswa : 3 x 2 = 6
 d. Sangat Tidak Setuju (STS) 0 Siswa : 0 x 0 = 0
 Jumlah = 63

$$\text{Skor Angket} = \frac{\Sigma \text{ item No.7}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.7}}$$

$$= \frac{63}{72} \times 100$$

$$= 88 \%$$

Pernyataan No. 8

- a. Sangat Setuju (SS) 2 Siswa : 2 x 1 = 2
 b. Setuju (S) 2 Siswa : 2 x 2 = 4
 c. Tidak Setuju (TS) 8 Siswa : 8 x 3 = 24
 d. Sangat Tidak Setuju (STS) 6 Siswa : 6 x 4 = 24
 Jumlah = 54

$$\text{Skor Angket} = \frac{\Sigma \text{ item No.8}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.8}}$$

$$= \frac{54}{72} \times 100$$

$$= 75 \%$$

Pernyataan No. 9

- a. Sangat Setuju (SS) 5 Siswa : 5 x 1 = 5
 b. Setuju (S) 2 Siswa : 2 x 2 = 4
 c. Tidak Setuju (TS) 6 Siswa : 6 x 3 = 18
 d. Sangat Tidak Setuju (STS) 5 Siswa : 5 x 4 = 20
 Jumlah = 47

$$\text{Skor Angket} = \frac{\Sigma \text{ item No.9}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.9}}$$

$$= \frac{47}{72} \times 100$$

$$= 65 \%$$

Pernyataan No. 10

- a. Sangat Setuju (SS) 16 Siswa : $16 \times 4 = 64$
 b. Setuju (S) 0 Siswa : $0 \times 3 = 0$
 c. Tidak Setuju (TS) 2 Siswa : $2 \times 2 = 4$
 d. Sangat Tidak Setuju (STS) 0 Siswa : $0 \times 0 = 0$
 Jumlah = 68

$$\text{Skor Angket} = \frac{\Sigma \text{ item No.10}}{\Sigma \text{ Skor Tertinggi item No.10}}$$

$$= \frac{68}{72} \times 100$$

$$= 94 \%$$



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

FOTO KELAS EKSPERIMEN



Guru mengawali pembelajaran dan memberitahu kepada siswa model yang akan digunakan ketika pembelajaran.



Guru menjelaskan pembelajaran dan memperlihatkan gambar organ tubuh manusia.



Guru membagikan *Preest* kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa.



Siswa membuat *mind mapping* berdasarkan materi yang telah diajarkan guru.



Guru membagikan LKPD kepada siswa dan dikerjakan secara berkelompok



Siswa mengerjakan *Posttest* guna untuk mengetahui pemahaman akhir siswa.

FOTO KELAS KONTROL



Guru mengawasi pembelajaran dan memberitahu kepada siswa cara menjawab soal *pretest*.



Guru membagikan LKPD kepada siswa dan dikerjakan secara berkelompok



Guru memantau siswa dalam mengerjakan soal *pretest*.



Siswa menggambar salah satu organ tubuh manusia secara berkelompok.



Guru menjelaskan pembelajaran dan memperlihatkan gambar organ tubuh manusia.



Siswa mengerjakan soal *posttest* guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA

NAMA	ZIKRAUL HUSNA
NIM	150209110
ALAMAT PERGURUAN TINGGI	UNIVERSITAS ISLAN NEGERI AR – RANIRY (UIN) DARUSSALAM BANDA ACEH
FAKULTAS / JURUSAN	FTK / PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
TEMPAT / TANGGAL LAHIR	MEUREUDU, 31 OKTOBER 1997
ALAMAT RUMAH	JL. TGK GLE INIM PERUMAHAN PONDOK RAMI NO 20, LAMDURO, DARUSSALAM ACEH BESAR
TELP / HP	0813 3839 3696
E- MAIL	zikraulhusna31@gmail.com
RIWAYAT PENDIDIKAN :	
SD	MIN SUBULUSSALAM ,TAHUN 2009
SLTP	MTS RAUDHATUL HASANAH MEDAN, TAHUN 2012
SLTA	MAS RAUDHATUL HASANAH MEDAN, TAHUN 2015
PERGURUAN TINGGI	UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DATA ORANG TUA :	
NAMA AYAH	H. GHAZALI UMAR, B.A
NAMA IBU	DRA. HJ.ROSLAINI. AR
PEKERJAAN AYAH	PENSIUNAN PT. PLN PERSERO
PEKERJAAN IBU	PNS (GURU SMP)
ALAMAT LENGKAP	JL. TGK GLE INIM PERUMAHAN PONDOK RAMI NO 20, LAMDURO, DARUSSALAM ACEH BESAR



Banda Aceh, 1 Januari 2020
Penulis,

Zikraul Husna